PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS SA AN-NUR CISEENG-BOGOR

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

NENENG ROHIMAH

21130004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

JAKARTA

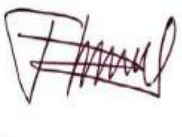
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul "Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor" yang disusun oleh Neneng Rohimah Nomor Induk Mahasiswa: 21130004 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Bogor, 20 Mei 2025

Pembimbing



Hayaturrahman, M.Si.

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neneng Rohimah

NIM : 21130004

Tempat/Tanggal Lahir: Bogor, 22 November 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Neneng Rohimah

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor" yang disusun oleh Neneng Rohimah Nomor Induk Mahasiswa (21130004) telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Mei 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Bogor, 16 Juni 2025
Dekan FKIP

Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd** (.....)
   (Ketua Sidang) Tgl 16 Juni 2025
2. **Saiful Bahri, M.Ag** (.....)
   (Sekretaris Sidang / Penguji 2) Tgl 12 Juni 2025
3. **M. Abd. Rahman, MA.Hum** (.....)
   (Penguji 1) Tgl 19 Juni 2025
4. **Hayaturrahman, M.Si** (.....)
   (Pembimbing) Tgl 12 Juni 2025

CS Digindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor". Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan pengikutnya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti. Amin ya Robbal 'alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D, selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa pendidikan;
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, beserta Bapak Yudril Basith, M.A, selaku Sekretarisnya yang telah memimpin Program Studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga selesainya skripsi ini;
4. Bapak Hayaturrahman, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, mengajar dan memberikan banyak pengalaman serta motivasinya selama penulis duduk di bangku kuliah sampai tersusunnya skripsi ini;
6. Pihak MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor, khususnya Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM, selaku Kepala Sekolah yang telah sangat baik memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan kerja sama yang optimal kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi;
7. Kepada keluarga tercinta, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang sangat penulis cintai dan sayangi. Bapak Saepudin (Alm) selaku ayah penulis yang sudah meninggal dunia sejak penulis berusia 11 tahun. Dan untuk Ibunda Sahati selaku

ibu dari penulis, penulis ucapkan terima kasih sudah menjadi orang tua yang sangat hebat dan luar biasa, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang ibu berikan, terima kasih sudah sabar dalam mendidik dan membesarkan penulis selama ini, sehingga penulis dapat merasakan pendidikan sampai sarjana. Hanya do'a dan kasih sayang yang dapat penulis panjatkan, semoga ibu panjang umur dan selalu dalam keadaan sehat wal afiat;

8. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih sudah selalu memberikan support, semangat, doa dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skrispsi ini;
9. Sahabat seperjuangan Ainun Muthoharoh, Abdullah Gym Busyri, Abu Misykatul Anwar, Salman Dahlawi, Zaenal Aripin, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang indah selama penulis mengenyam pendidikan di bangku kuliah, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua yang penulis miliki, terima kasih atas dukungan, cinta, dan kenangan yang kita bagi bersama akan selalu menjadi harta berharga bagi penulis;
10. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada diriku sendiri, atas kerja keras, dedikasi, kesabaran dan ketekunan selama masa kuliah. Kamu telah melewati banyak tantangan dan rintangan, tapi kamu tidak menyerah, kamu telah membuktikan bahwa kamu mampu mencapai tujuanmu, penulis bangga dengan diriku sendiri.

ABSTRAK

Neneng Rohimah 21130004. Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor, (2), Mengetahui efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sa An-Nur Ciseeng Bogor selama 9 bulan, terhitung sejak September 2024 hingga Mei 2025. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak, yaitu Kepala Madrasah, penanggung jawab kegiatan tadarus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta para siswa MTs Sa An-nur. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadarus Al-Qur'an di MTs Sa An-Nur diterapkan secara sistematis, rutin, dan konsisten setiap pagi (kecuali hari senin). Program ini dilaksanakan bersama dengan seluruh siswa dibawah bimbingan guru dan penanggung jawab tadarus, serta didukung oleh keterlibatan aktif Kepala Sekolah. Pelaksanaan program ini meliputi persiapan, tadarus, berdoa, dan evaluasi rutin berkala setiap tiga bulan. Fokusnya tidak hanya pada kemampuan siswa untuk membaca Al-qur'an, tetapi dari segi kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan ilmu tajwid. Efektivitas tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yaitu: Program pembiasaan tadarus Al-qur'an terbukti menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun penerapan tajwid. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam membaca Al-Qur'an, menjadi lebih teliti dan percaya diri.

Kata Kunci: Pembiasaan Tadarus Al-qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

ABSTRACT

Neneng Rohimah 21130004. Implementation of the Al-Qur'an Tadarus Habitual Program in Improving Student Discipline at MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor. Islamic Education Study Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University (UNUSIA) Jakarta 2025.

The aims of this research are: (1) To find out about the habitual activities Al-qur'an at MTs Sa An-Nur Ciseeng Bogor, (2) To find out the effectiveness of the habitual program of reciting the Al-qur'an in improving student discipline.

This research was conducted at MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor for a priod of 9 months, namely from September 2024 to May 2025. The method used in this study is descriptive qualitative. Primary data for this study obtained through interviews with the Head of Madrasah, Tadarus Person in Charge, PAI teachers, and MTs Sa An-Nur Students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies.

The results of the study indicate that the Al-Qur'an tadarus program at MTs Sa An-Nur is implemented systematically, routinely, and consistently every morning (except Monday). This program is implemented together with all students under the guidance of teachers and those responsible for tadarus, and supported by the active involvement of the Principal. The implementation of this program includes preparation, tadarus, praying, and routine evaluations every three months. The focus is not only on students' ability to read the Qur'an, but also in terms of fluency, accuracy of makhraj, and application of tajwid science. The effectiveness of tadarus Al-Qur'an on student's ability to read the Qur'an, namely: the tadarus Al-Qur'an habituation program has proven to be an effective way to improve student's ability the Qur'an, both in terms of fluency, accuracy of pronunciation of tajwid. Through habits that are carried out routinely and structured, students show significant progress in reading the Qur'an, becoming more careful and confident.

Keywords: Habitual Recitation of the Qur'an, Student's Ability to Read the Qur'an.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i

PERNYATAAN ORISINALITAS ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Penelitian 6

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Pembiasaan 9

2. Tadarus Al-Qur'an 13

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 20

B. Kerangka Berpikir 25

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu 266

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Metode Penelitian 31

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 31

C. Deskripsi Posisi Peneliti 33

D. Informan Penelitian 34

E. Teknik Pengumpulan Data 34

F. Kisi-Kisi Instrumen 37

G. Analisis Data 38

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data) 41

BAB IV HASIL PENELITIAN 43

A. Temuan Penelitian 43

1. Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor 48

2. Efektivitas Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa 51

B. Pembahasan 54

BAB V KESIMPULAN 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 32

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 26

Gambar 3. 1 Tenik Analisis Data Menurut Miles & Hubarman 399

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi 73

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah 80

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Penanggung Jawab Tadarus..... 84

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI..... 88

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Siswa dan Siswi MTs Sa An-Nur 100

Lampiran 6. Visi dan Misi MTs Sa An-Nur 115

Lampiran 7. Profil Madrasah dan Sejarah Singkat MTs Sa An-Nur 116

Lampiran 8. Data-data..... 118

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian..... 121

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian..... 1266

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian 127

Lampiran 12. Form Bimbingan Skripsi 128

Lampiran 13. Biodata Penulis..... 130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak dimulainya era reformasi, Sistem Pendidikan Nasional telah mengalami berbagai perubahan yang dirancang oleh pemerintah saat itu. Salah satu landasan hukum yang penting adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 1 Ayat 1. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disusun secara sengaja dengan tujuan untuk membentuk lingkungan belajar dan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Dengan maksud untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka memperoleh kemampuan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak yang mulia, yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Negara dan bangsa (Sobri, 2019). Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan kemampuannya. Melalui pendidikan, diharapkan bisa terbentuk generasi muda yang berkualitas, berilmu, memiliki iman, serta taat kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, fungsi dan tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat serta membangun kemampuan, karakter, dan peradaban yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat fisik dan

mental, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Tompunu, dkk, 2023).

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan memainkan peran signifikan dalam kurikulum Sekolah maupun Madrasah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama diartikan sebagai jenis pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman, membentuk karakter dan sikap, serta melatih keterampilan siswa dalam menjalankan ajaran Agamanya. Pelaksanaan pendidikan ini minimal dilakukan melalui mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang, jalur, dan jenis pendidikan (Sobri, 2019).

Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mentransfer dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa melalui pengembangan potensi mereka, dengan tujuan mencapai keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, secara esensial, Pendidikan Islam adalah upaya untuk meneruskan nilai-nilai budaya Islam kepada siswa guna mengembangkan kemampuan mereka, serta menciptakan nilai-nilai budaya Islam yang baru sebagai dampak dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dan situasi yang dihadapi (Syaifuddin & Fahyuni, 2019).

Pada era globalisasi saat ini, Pendidikan Islam sangat berperan penting bagi kalangan peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman bahwa ajaran Agama dapat digunakan sebagai dasar keyakinan yang tepat. Melihat perubahan zaman yang semakin ke sini semakin tidak

karuan, teknologi yang semakin canggih dan berkembang begitu pesat, hal tersebut menyebabkan pengaruh besar terhadap rendahnya minat baca siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ (التّوبة: ١٢٢

.)

Yang artinya: "Tidak seharusnya semua orang beriman pergi berperang sekaligus. Akan lebih baik jika ada sebagian dari setiap kelompok yang tetap tinggal bersama rasulullah untuk memperdalam pemahaman Agama. Dengan begitu, ketika mereka kembali kepada kaumnya, mereka bisa memberikan pengajaran dan peringatan agar kaumnya bisa menjaga diri dan tetap berada di jalan yang benar" (Q.S. At-Taubah:122).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat observasi pada bulan September 2024 di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor, peneliti masih sering kali menjumpai peserta didik yang kurang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya, Sekolah MTs SA An-Nur menerapkan program tadarus Al-Qur'an yang saat sudah ini rutin dilaksanakan setiap pagi bersama-sama dilapangan Sekolah dengan didampingi oleh penanggung jawab kegiatan tadarus. Program tadarus Al-Qur'an adalah suatu elemen yang berperan terhadap pembentukan kemampuan membaca siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor juga tersedia pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang termasuk dalam muatan kurikulum lokal. Namun, sering kali peneliti menemukan masih banyak sekali siswa dan siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Ekskul BTQ tersebut juga sangat minim diminati oleh siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan pengawasan lebih dari guru yang bertanggung jawab pada ekskul tersebut, sehingga masih ada siswa dan siswi yang menganggap ekskul tersebut hanya sebuah formalitas sekolah saja, padahal jika diketahui lebih dalam bahwa mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sangat penting bagi siswa sebagai panduan hidup mereka di masa depan sebagai umat Muslim.

Al-Qur'an, disebut juga sebagai al-kitab, al-qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril agar dibaca, dipelajari, difahami, diyakini, dan diamalkan sebagai cara untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Hamdani, 2018). Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ

*Artinya**:** "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan".* **(Q.S. Al-A'laq (1)).**

Ayata di atas menegaskan pentingnya membaca, di mana setiap individu diwajibkan untuk tidak buta huruf, sebagaimana firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s di Mekkah, yaitu surat al-'laq yang dimulai dengan kata اِقْرَأْ yang artinya "***bacalah***". Membaca adalah perintah dari Allah SWT yang memiliki

tujuan untuk memberikan pengaruh baik bagi kehidupan manusia, khususnya dalam membaca Al-Quran (Wahdaniah, 2022).

Tentunya, mempelajari cara membaca Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah bagi anak-anak, bahkan banyak yang sudah dianggap dewasa tetapi masih kesulitan untuk konsisten dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mempelajari cara membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, seiring berkembangnya teknologi, belajar membaca Al-Quran sangat mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja, kita juga dapat mengaksesnya melalui aplikasi Youtube dan sebagainya. Oleh karenanya, untuk memudahkan peserta didik agar terbiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka diperlukan metode pembiasaan, salah satunya dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, selain dari membiasakan membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan tersebut.

Tadarus Al-qur'an, juga disebut sebagai aktivitas membaca Al-qur'an, adalah salah satu bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah SWT, memperkuat iman dan ketaqwaan yang berperan dalam membentuk sikap da perilaku positif, mengendalikan diri, meraih ketenangan, berbicara dengan jelas, serta tetap melaksanakan ibadah secara konsisten. Kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan langkah awal untuk menghayati, memahami, mencintai, dan mengamalkan isi yang terdapat di dalamnya (Febriyanti, dkk, 2022).

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sejauh mana penerapan program pembiasaan

tadarus al-qur'an yang bersifat keagamaan khususnya pembiasaan membaca al-qur'an siswa MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor yang juga merupakan salah satu program yang dijalankan sejak awal berdirinya MTs SA An-Nur dari tahun 2009 hingga saat ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti program tersebut dengan judul penelitian ***"Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor".***

B. Rumusan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor?
2. Bagaimana efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor
2. Mengetahui efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini semoga dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.
   b. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai sumber pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Semoga temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

   b. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dalam penelitian serta menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami apa saja yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti membuat sistem penulisan yang mengacu pada panduan penulisan karya ilmiah yang telah disusun oleh Fakultas (FKIP) kampus UNUSIA. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini berisi penjelasan mengenai latar belakang yang menjadi fokus utama studi ini. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI: Bagian ini berisi analisis atau kajian teori, kerangka pemikiran, serta ulasan studi terdahulu.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam studi, waktu, serta tempat penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan yang terlibat, cara pengumpulan data, format instrument penelitian, metode analisis data, dan keabsahan data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bagian ini membahas dan menguraikan secara umum tentang temuan yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian.
5. BAB V PENUTUP: Bagian ini membahas kesimpulan dari studi ini, disertai usulan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Penelitian ini akan mengulas berbagai teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Fokus pembahasan teori mencakup pembiasaan tadarus Al-Qur'an serta aspek kedisiplinan, yang keduanya dianggap memiliki keterkaitan erta dengan permasalahan yang dikaji.

1. Hakikat Pembiasaan

Pada dasarnya, pembiasaan merupakan proses yang melibatkan pengalaman berulang. Inti dari pembahasan adalah repetisi yang kemudian membentuk sebuah kebiasaan. Metode ini sangat efektif dalam membentuk sikap, karena melalui pengulangan, anak-anak dapat belajar membiasakan diri dengan perilaku positif sejak usia dini. Pada usia dini, anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang-orang disekelilingnya, terutama orang tua dan anggota keluarga terdekat. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik agar anak dapat tumbuh dengan karakter dan kebiasaan yang positif (Khofifah & Mufarochah, 2022).

Pembiasaan merupakan proses dalam membentuk sikap dan perilaku yang konsisten, yang terbentuk melalui kegiatan belajar yang diulang-ulang sampai terbentuk menjadi kebiasaan yang terjadi secara otomatis. Kebiasaan ini memiliki ciri, yaitu perilaku yang bersifat

konsisten dan umumnya dilakukan tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam (Anggraeni, dkk, 2021).

Menurut Mulyasa dalam (Anggraeni et al., 2021) berpendapat bahwa “suatu kegiatan yang dilakukan berulang kali dan berkelanjutan sampai akhirnya menjadi kebiasaan itulah yang dimaksud dengan pembiasaan”. Inti dari kebiasaan terletak pada pengalaman yang diulang terus-menerus.

Sebagai sosok teladan, Rasulullah SAW menerapkan metode pembiasaan untuk melatih dirinya agar senantiasa berada dalam kebaikan dan memperbanyak ibadah. Beliau mengajarkan nilai-nilai akhlak dan membentuk pola pikir umat melalui tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Salah satu cara paling efektif dalam mengajar adalah dengan menjadikan perilaku sebagai cerminan dari ilmu yang diajarkan. Ketika sikap dan perbuatan baik terus diperlihatkan di hadapan para pengikutnya, maka akhlak yang mulia dan perilaku yang luhur akan lebih mudah tertanam dan dicontoh (Ulya, 2020).

Dalam ruang lingkup Pendidikan, guru memiliki peran penting dalam memberikan teladan dan mencontohkan sebuah pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Menjadi teladan merupakan inti dari proses pembelajaran. Sebagai panutan, perilaku dan kepribadian guru akan selalu diamati oleh siswa maupun lingkungan sekitarnya. Sejumlah aspek perilaku yang sering menjadi perhatian dan penting untuk dibahas di kalangan guru meliputi: sikap pribadi, cara berbicara, etos kerja, respons

terhadap pengalaman dan kesalahan, penampilan, hubungan interpersonal, cara berpikir, serta gaya hidup secara keseluruhan. Menjadi teladan adalah bagian dari pekerjaan guru, dan menerima tanggung jawab untuk menjadi contoh adalah bagian dari pekerjaan guru. Meskipun sebagai manusia biasa, guru juga memiliki kekurangan dan kelebihan (Izzah & Purwaningsih, 2017).

Menurut Ahmad Tafsir dalam (Ulya, 2020) bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam memperkuat hafalan pada peserta didik. Selain itu, sikap religius juga ditanamkan melalui hafalan doa-doa dan ayat-ayat pilihan. Dalam ranah psikologi, pendekatan ini dikenal dengan teori *operant conditioning*, yaitu metode pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk membentuk perilaku positif, seperti disiplin, semangat belajar, kerja keras, keikhlasan, kejujuran, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan metode ini sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, agar siswa terbiasa menjalankan perbuatan yang menggambarkan etika mulia dalam aktivitas sehari-hari.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ ابْنِ أَبِي النَّجُوْدِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ جَرِيْرٍ أَنَّ قَوْمًا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْأَعْرَابِ مُجْتَابِيْ النَّمَارِش فَحَثَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَبْطَئُوْا حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ الْأَنْصَارِ بِقِطْعَةِ تِبْرٍ فَطَرَحَهَا فَتَتَا بَعَ النَّاسُ حَتَّى عُرِفَ ذَلِكَ فِي

وَجْهِهِ فَقَالَ: مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنةً فَعُمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِأَنْ يُنْتَقَصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةٌ عُمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يُنْقِصُ ذَلِكَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

Artinya: Sufyan meriwayatkan dari Ashim bin Abu An Najud, dari Abu wa'il, yang bersumber dari jarir, bahwa suatu ketika sekelompok orang dari suku Badui, dengan pakaian An Nimar, datang menemui Nabi Muhammad SAW. rasulullah SAW lantas menganjurkan para sahabatnya untuk bersedekah. Namun, para sahabat terlihat lambat dalam merespons anjuran tersebut, sehingga kekecewaan jelas terlihat pada wajah beliau. Kemudian, seorang laki-laki Anshar datang mebawa tibr (lempengan emas atau perak) dan menyerahkannya. Melihat itu, para sahabt pun turut bersedekah, dan kegembiraan kembali terpancar di wajah Rasulullah SAW. beliau lalu bersabda, "Siapa pun yang mengawali suatu kebaikan dalam Islam dan diikuti oleh orang lain, ia akan mendapatkan pahala dari perbuatannya serta pahala dari setiap orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka. Sebaliknya, siapa pun yang mengawali suatu keburukan dalam Islam dan ditiru oleh orang lain, ia akan menanggung dosanya sendiri dan juga dosa dari setiap orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa mereka." **(H.R. Ahmad).**

Menurut teori Pavlov, stimulus harus dilakukan berulang kali agar seseorang memberikan respons yang diharapkan, dibutuhkan rangsangan atau stimulus yang diberikan secara berulang. Melalui proses ini, lama-kelamaan akan terbentuk sebuah kebiasaan. Menurut Thorndike, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dibutuhkan latihan yang konsisten. Latihan ini harus dilakukan secara berulang, teratur, dan mengikuti urutan yang tepat. Teori ini dikenal dengan pendekatan "*trial and error*" atau coba-coba, di mana seseorang terus mencoba meskipun mengamai

kegagalan, sampai akhirnya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (Ulya, 2020).

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembiasaan antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan latihan sampai anak benar-benar memahami dan mampu melakukannya tanpa kesulitan
2. Mengingatkan anak yang lupa untuk melaksanakan kegiatan tersebut
3. Memberikan apresiasi secara pribadi kepada setiap anak
4. Menghindari mencela anak saat mereka melakukan kesalahan (Ulya, 2020).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan didefinisikan sebagai pengalaman berulang yang dilakukan secara rutin untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

2. Tadarus Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari akar kata bahasa Arab *qara-a* yang memiliki bentuk kata kerja lampau *qara'a,* kata kerja sekarang *yaqra-u*,dan bentuk masdar (kata benda verbal) *qira'atan* atau *qur-anan* yang memiliki arti menyusun atau menggabungkan huruf dan kata secara berurutan dari satu titik ke titik berikutnya. Al-Qur'an dinamakan demikian, sebab di dalamnya terkandung inti dari seluruh wahyu Allah serta rangkuman berbagai ilmu pengetahuan (Daulay, dkk, 2023).

Dalam tata bahasa Arab, istilah “Al-Qur’an” berasal dari bentuk masdar kata kerja “*qara’a*” yang memiliki arti yang sepadan dengan kata “*qira’ah*”. Oleh karenanya, membaca Al-Qur'an tampaknya tidak melanggar aturan karena digunakan dalam berbagai tempat dan ayat, seperti dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18**.**

اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْاٰنَهُ (١٧) فَاِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهُ (١٨).

artinya:"Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannnya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Dalam Islam, Al-Qur’an merupakan rujukan hukum tertinggi dalam ajaran Islam dan memiliki posisi yang sangat penting bagi umat Muslim, sebagaimana diajarkan dalam pendidikan Islam. Baik orang tua maupun tenaga pendidik mempunyai kewajiban untuk menanamkan pemahaman mengenai Al-Qur’an sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur’an sebaiknya dimulai sedini mungkin. Kegiatan tadarus Al-Qur’an membawa pengaruh baik terhadap pembentukan akhlak, seperti meningkatkan kecakapan dalam melafalkan Al-Qur’an secara rutin dan menumbuhkan perilaku yang konsisten. Di Sekolah, materi tentang tadarus Al-Qur’an diberikan sebagai sarana dalam membentuk kedisiplinan dan membantu siswa agar lebih fokus dalam belajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan Al-Qur’an memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada kondisi psikologis siswa (Syarifah, dkk, 2022).

Kata tadarus berasal dari bahasa Arab, yaitu *darasa- yadrusu* (درس–يدرس) yang berarti mempelajari, memahami isi, dan mengambil pelajaran dari suatu hal. Namun, dengan penambahan awalan *ta*ʿ didepannya, menjadi tadarasa-yatadarasu (تدارس يتدارس) maknanya bergeser menjadi kegiatan belajar bersama atau saling belajar untuk memahami dan mendalami Al-Qur'an (Syarifah, dkk, 2022).

Tadarus merupakan aktivitas membaca Al-qur'an oleh beberapa orang, di mana sebagian membaca dan yang lain memperbaiki pelafalan Serta memahami maknanya. Dengan demikian, tadarus Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktivitas membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan bergiliran. Dalam aktivitas tersebut, satu orang membaca sementara yang lain mendengarkan, kemudian mereka bergantian. Metode ini membantu menjaga keakuratan serta kemudahan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an (Syarifah, dkk, 2022).

Tadarus Al-Qur'an, sebuah kegiatan membaca kita suci, adalah bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aktivitas ini juga dipercaya dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan yang pada akhirnya membentuk sikap dan karakter yang positif (Amalia, dkk, 2022).

Secara sederhana, tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dilanjutkan dengan memahami tafsirnya dan menggali hikmah yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Kebiasaan melakukan tadarus Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap sikap para peserta didik. Apabila dilaksanakan secara teratur dan tanpa henti, hal ini dapat menumbuhkan semangat dan rasa ketertarikan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Rasa cinta tersebut akan membawa peserta didik ke tahap selanjutnya, yaitu mendengarkan, membaca, mempelajari, mengamalkan isi Al-qur'an, serta meningkatkan kualitas hafalannya (Al-amin et al., 2023).

Ada beberapa tahapan dalam tadarus al-qur'an, diantaranya:

1) Tahapan Pertama

   Dalam kegiatan tadarus ini terdapat dua peran utama, yaitu siswa yang bertugas membaca dan siswa yang berperan sebagai pendengar. Disamping itu, setiap siswa juga diberikan kebebasan untuk membaca ataupun mendengarkan Al-qur'an secara individu. Sebelum memulai pelaksanaan tadarus, siswa dianjurkan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

   a) Membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dengan niat yang tulus. ketika siswa melantunkan ayat-ayat suci dengan ikhlas, mereka akan merasakan

kedamaian dalam hati dan tidak hanya mencari keuntungan duniawi.

b) Menyucikan hati sebelum membaca Al-Qur'an. Hati yang bersih akan lebih mudah menerima petunjuk dan makna ilahi yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Salah satu cara sederhana untuk menyucikan hati sebelum membaca Al-Qur'an adalah dengan membaca isti'azah (*a'uudzubillaahi minasy-syaithaanir-rajiim*), yaitu doa untuk memohon perlindungan dari gangguan setan.

c) Membaca Al-qur'an sebaiknya dilakukan pada waktu dan tempat yang sesuai. Untuk merasakan ketenangan dan meningkatkan fokus saat membaca, dianjurkan memilih lingkungan yang bersih, hening, dan jauh dari keramaian. Waktu yang ideal untuk membaca adalah saat pikiran segar dan tubuh bertenaga, seperti di pagi hari ketika siswa masih dalam kondisi prima dan penuh semangat. Setelah selesai membaca, siswa diharapkan tetap tenang dan fokus agar dapat menyerap pengetahuan serta memperluas wawasan dengan lebih baik.

2) Tahapan Kedua

Pada tahap selanjtnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangan, di antaranya:

a) Baca dengan tartil, artinya membaca Al-qur'an dengan hati-hati, penuh ketenangan, dan tidak terburu-buru. Tujuannya adalah agar setiap huruf, bunyi, panjang pendek, awal dan akhir bacaan, seta hukum-hukum seperti ghunnah dan sukun dapat dilafalkan dengan benar sesuai aturan tajwid. Agar setiap huruf tajwid terdengar dengan jelas, bacalah dengan perlahan dan tepat.

b) Membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas dan terdengar. Pada konteks ini, yang dimaksud adalah melafalkan ayat-ayat suci dengan suara yang jelas dan tegas, tanpa keraguan, agar para siswa dapat mendengarnya dengan baik. Membaca dengan suara keras memberi manfaat baik bagi pembaca maupun pendengar, karena membantu dalam mengenali dan membedakan pelafalan yang benar dan yang keliru dengan lebih mudah.

3) Tahapan Ketiga

Pada tahap ini, terdapat sejumlah hal yang juga perlu diperhatikan, di antaranya:

a) Mensyukuri hidayah yang menggerakan hati untuk tadarus. Rasa syukur ini bisa diwujudkan dengan cara sederhana, misalnya melalui hati, dengan menyadari bahwa segala nikmat yang diterima adalah murni karunia dan kemurahan dari Allah.
b) Menerapkan ajaran dan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam keseharian. Walaupun pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terus melaju pesat dengan berbagai inovasi di berbagai bidang kehidupan, akhlak yang luhur atau perilaku yang baik tetap memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Namun, di balik segala kecanggihan yang ditawarkan, kemajuan IPTEK juga berpotensi merusak peradaban manusia. Jika seseorang gagal mengendalikan diri seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK, ia dapat dengan mudah terjerumus ke dalam kesesatan duniawi. Oleh karena itu, diharapkan setelah bertadarus, seseorang dapat mengamalkan pesan-pesan yang diperoleh dari Al-qur'an, agar kehidupan tetap seimbang dan tidak terjadi kerusakan dalam peradaban manusia di era modern ini (Al-amin et al., 2023).

Dari paparan yang telah dijelaskan, tadarus Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai aktivitas membaca dan memahami isi Al-Qur'an yang dilakukan secara bersamaan, dibacakan, didengarkan lalu diikuti dengan seksama dengan bacaan dan tartil yang fasih.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Mampu merujuk pada kesanggupan atau kecakapan, sementara kemampuan mengacu pada potensi seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk melakukan suatu hal yang tercermin melalui tindakan nyata guna meningkatkan performanya. Kemampuan (ability) adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Kemampuan kerja mencerminkan hasil yang dicapai oleh individu dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan, yang bergantung pada keahlian, pengalaman, keseriusan, serta waktu yang tersedia. Secara umum, kemampuan mencakup kapasitas individu untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang meliputi kemampuan intelektual dan fisik (Surajiyo, dkk, 2021).

b. Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata membaca memiliki lima arti, antara lain: melihat dan memahami isi tulisan (baik dibaca dengan suara maupun dalam hati), mengeja atau melafalkan tulisan, mengucapkan sesuatu, menafsirkan atau meramalkan sesuatu, serta

menghitung atau memahami suatu hal. Selain itu, membaca juga merupakan seuatu proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menangkap dan memahami dari teks yang dibaca (Purba, dkk, 2023). Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca umumnya diperoleh melalui pendidikan di Sekolah. Kemampuan ini merupakan keterampilan yang istimewa dan memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Aktivitas membaca sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang ingin berkembang dan meningkatkan kualitas diri, karena membca dapat mengasah pemikiran, mempertajam cara pandang, serta memperluas wawasan (Hadini, 2017).

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi dalam kemanusiaan yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Di era modern saat ini, keterampilan membaca sangat berperan dalam menentukan kualitas individu. Seseorang yang gemar membaca cenderung memiliki pengetahuan yang luas, bersikap bijak, dan memiliki nilai lebih dibandingkan mereka yang jarang membaca, tidak membaca sama sekali, atau hanya membaca materi yang kurang bermutu. Aktivitas membaca dapat diartikan sebagai proses

menelusuri, memahami, dan menggali berbagai simbol, baik dalam bentuk rangkaian huruf, teks, maupun gambar (Hadini, 2017).

d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mahdali (2020) dalam (Ichsanto & Wahyuningsih, 2021) mengatakan bahwa kemampuan membaca AL-Qur'an merupakan keterampilan atau kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang ditinjau dari ketepatan penerapan kaidah tajwid. Indikator yang menunjukkan kemampuan ini mencakup ketepatan dalam tajwid, pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap muslim sebagai upaya untuk meraih pengetahuan dan memperkuat keimanan. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini, yakni pada masa kanak-kanak, karena pada tahap ini kemampuan anak sudah mulai tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhannya (Sinaga & Qorib, 2023).

Putra & Radita (2020) dalam (Suriansyah, 2020) Pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup penerapan kaidah tajwid, yang tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam pelafalan dan pengucapan yang tepat sesuai dengan aturan tajwid. Dalam hal pemahaman, proses ini masih memungkinkan

dilakukan secara jarak jauh atau melalui daring, di mana siswa dapat belajar secara mandiri. Namun, untuk penguasaan keterampilan membaca yang tepat, siswa memerlukan bimbingan langsung dari seorang guru atau ahli yang dapat melatih serta mengevaluasi kemampuan pelafalan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran ini.

Periong, (2018) dalam (Nisah Nirwana Sinaga & Muhammad Qorib, 2023) Membaca Al-Qur'an memiliki perbedaan mendasar dengan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Para ulama sepakat bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan cara khusus, yaitu mengikuti kaidah-kaidah tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu'ain, atau wajib bagi setiap individu muslim.

Prajoso, (2019) dalam (Fitriani & Hayati, 2020) Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Persiapan mencakup penentuan waktu, suasana, dan tempat yang kondusif untuk proses pembelajaran; membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar; menyampaikan tujuan pembelajaran; menyiapkan mushaf Al-Qur'an atau jilid serta alat tulis yang diperlukan untuk penjelasan dari pendidik; serta menyiapkan buku catatan penilaian guna memantau perkembangan peserta didik.

2) Bagian inti pelajaran

Pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan topik yang akan dipelajari pada hari itu. Materi Al-Qur'an disampaikan secara bertahap, dimulai dari bagian yang paling mudah dipahami hingga ke tingkat yang lebih kompleks, dengan menyesuaikan pada tingkat kecerdasan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pendidik mendorong peserta didik untuk mengulang bacaan secara berulang-ulang guna memperbanyak latihan, sehingga mereka lebih mudah menguasai dan memahami bacaan dengan baik.

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan dan mempraktikkan bacaan Al-qur'an berdasarkan materi dalam buku Al-qur'an Hadits, dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar. Dalam pelaksanaannya, peneliti tetap memberikan pembelajaran secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, tanpa memaksakan mereka yang belum siap untuk tampil membaca Al-Qur'an di depan.

Pendidik memperhatikan dengan seksama bacaan peserta didik dan segera memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini juga perlu diperhatikan oleh peserta didik lainnya sebagai pembelajaran bersama. Di akhir sesi, pendidik melakukan evaluasi dan memberikan motivasi

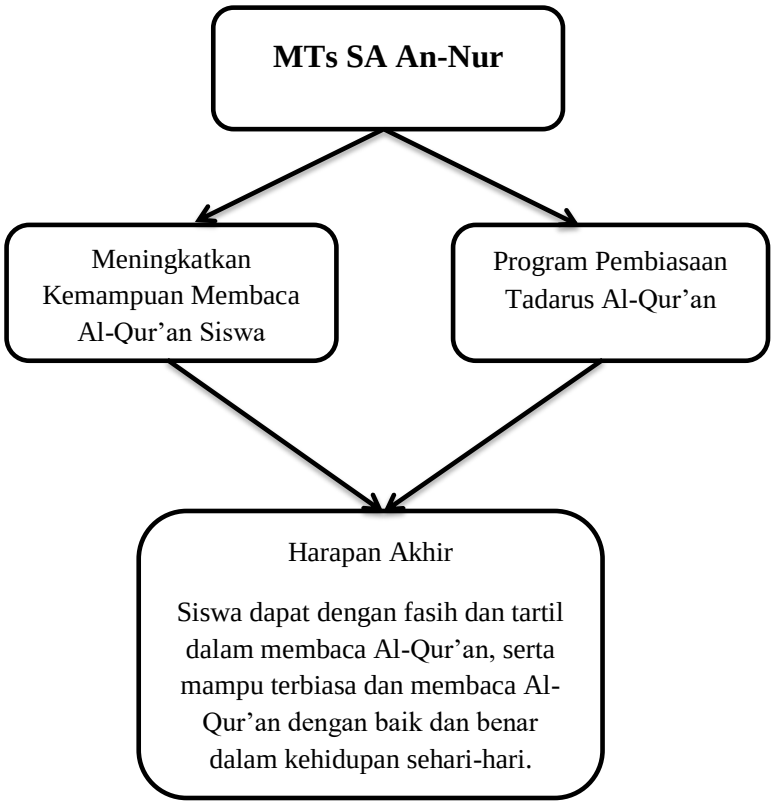
kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk penguatan dan dukungan dalam proses belajar mereka.

3) Bagian akhir yaitu memberitahukan pelajaran yang akan datang dan pendidik menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah/ doa (Fitriani & Hayati, 2020).

B. Kerangka Berpikir

Bagi siswa masa kini, aktivitas membaca AL-Qur'an sering kali menjadi tantangan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hal tersebut sangat memprihatinkan jika siswa masa kini tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an juga salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, sehingga dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah sumber informasi atau referensi yang digunakan dalam sebuah penelitian, ini dapat berupa buku atau hasil penelitian lain yang telah terbukti kredibilitasnya. Penelitian yang relevan dapat digunakan untuk membandingkan penelitian lain, memberikan ulasan tentang kekurangannya dan kelebihan masing-masing.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Ali (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, 2024) dengan mengangkat judul

"Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dapat membantu peserta didik dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dan berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran. Menurut beberapa informan, pelaksanaan program pembiasaan tadarus AlQur'an ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak cinta dengan Al-Qur'an dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya program pembiasaan tadarus ini, anak bisa mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an (Maulana & Ali, 2024). Dengan ini, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penelti terletak pada lokasi dan jenjang yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti jenjang SMA, sedangkan peneliti meneliti jenjang MTs. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel penelitian yang sama yaitu terkait pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Purwanto (STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan 2025, dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Karangasem Paciran 2025) dengan mengangkat judul "Implementasi Tadarus Pagi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah 1 Paciran". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut efektif meningkatkan keterampilan membaca

melalui pembiasaan, kesadaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Siswa yang aktif membaca dan mendengarkan teman sebaya dan guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Latar belakang pendidikan dan keluarga juga memengaruhi keterampilan awal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melaksanakan program serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Kamil & Purwanto, 2025). Dengan ini, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penelti terletak pada lokasi dan jenjang yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti jenjang SMA, sedangkan peneliti meneliti jenjang MTs. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang sama yaitu kualitatif deksriptif dan variabel penelitian yang sama yaitu terkait pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yori Dwi Artiningsih (Institut Agama Islam Kediri, 2024) dengan mengangkat judul "Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 1 Atap Lengkong". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemampuan membaca AlQur'an siswa sebelum mengikuti kegiatan tadarus cukup rendah, hal ini dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhajnya, kelancaran dan tartil dalam membaca al-qur'an, serta ketepatan membaca al-qur'an sesuai tajwid masih belum diterapkan sepenuhnya. Kedua, terdapat proses perencanaan meliputi, penetapan tujuan, strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tadarus yaitu

metode sorogan yang dilakukan oleh 4-5 siswa per minngu secara bergantian dan diberi waktu 1-2 menit pada umumnya dapat menyelesaikan 1-2 lembar al-qur'an secara bolak-balik, metode evaluasi yang digunakan yaitu lisan, dan materi pembahasan yang di pelajari dalam program ini yaitu tentang ilmu baca tulis Al-Qur'an. Proses pelaksanaan meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadwal pelaksanaan kegiatan tadarus ini yaitu hari Sabtu jam 07.00 sampai 07.20 WIB. Hasil evaluasi meliputi, tingkat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus dinilai cukup aktif dikarenakan dilakukan pada rentan waktu 1 minggu 2 kali, hal ini dilihat dari data observasi dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan pihak sekolah sudah efektif, karena menggunakan metode ummi dalam membaca al-qur'an meskipun belum sepenuhnya. Ketiga, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti kegiatan tadarus di SMPN 1 Atap Lengkong semakin meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali makhrijul huruf yang meliputi kemampuan siswa dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dan mengenali huruf hijaiyah yang disambung. Sedangkan tentang ilmu tajwid seperti mengenali hukum bacaan tajwid dan kemampuan siswa dalam mengenali kaidah-kaidah ilmu tajwid sudah baik (Pokhrel, 2024). Dengan ini, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terletak pada lokasi yang berbeda, sedangakan persamaannya terletak pada metode yang sama yaitu kuliatatif, jenjang yang sama yaitu tingkat SMP/MTs, dan

variabel yang sama yaitu sama-sama meneliti terkait kegiatan tadarus Al-Qur’an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dalam upaya memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Menurut Bongdan dan Taylor dalam (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan jenis studi yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata lisan, tulisan, maupun perilaku yang diamati dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrument utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara terpadu atau triangulasi, sedangkan analisis datanya bersifat induktif. Hasil penelitian ini lebih menitikberatkan pada makna di balik data, buka pada upaya untuk membuat generalisasi. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa narasi atau visual, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan arsip resmi lainnya, serta tidak berfokus pada numerik (Radianto, 2023).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal Penelitian								
4	Seminar Proposal Penelitian								
4	Pelaksanaan Penelitian atau Pengumpulan Data								
5	Analisis Data dan Hasil Akhir								
6	Sidang Skripsi								

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs SA AN-NUR yang berlokasi di Ciseeng Bogor. Adapun alasan memilih lokasi karena masalah atau fenomena yang diteliti terdapat di lokasi tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan juga kemudahan peneliti terhadap partisipan tersebut.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada studi ini, peneliti mengambil peran langsung sebagai alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan kontribusi yang sangat penting terhadap kesuksesan penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan dan berfungsi sebagai pelaksana wawancara, pengamat, pengumpul data, serta analisis hasil wawancara. Menurut Creswell dan Cresswell (2018), penelitian kualitatif adalah pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait isu-isu sosial yang mereka alami. Dalam pelaksanaannya, penelitian mencakup penyusunan pertanyaan serta prosedur tertentu, diikuti oleh proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan partisipan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, dimulai dari hal-hal yang spesifik hingga membentuk pemahaman yang lebih umum. Selanjutnya, peneliti menafsirkan makna yang muncul dari data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Radianto, 2023).

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, Guru PAI, Penanggung Jawab Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Siswa dan siswi MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam (Nendria, Handayani, & Fitri, 2023) bahwa observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses. Observasi atau pengamatan adalah tindakan merasakan suatu proses atau objek dan menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk memahami kejadian dalam memperoleh data yang dibutuhkan agar proses penelitian dapat terus berjalan.

Peneliti melakukan pengamatan di MTs Sa An-Nur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur. Peneliti mengamati kegiatan pembiasaan tadarus Al-qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peneliti juga mengamati sikap siswa dan siswi pada saat tadarus berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrument non tes yang menghasilkan sebuah data melalui percakapan dengan individu atau lebih yang berupa tanya jawab. Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua pihak atau lebih, biasanya antara pewawancara dan narasumber, yang bisa dilakukan secara langsung maupun jarak jauh. Beberapa orang juga menganggap wawancara sebagai proses komunikasi lisan yang tersusun secara sistematis, di mana informasi digali melalui interaksi yang terarah, baik tatap muka maupun menggunakan media komunikasi jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019).

Adapun tahapan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap persiapan meliputi:
    1) Menentukan tujuan wawancara
    2) Membuat daftar pertanyaan
    3) Memilih responden dan
    4) Mengatur jadwal wawancara
b. Tahap pelaksanaan meliputi:
    1) Pengenalan dan pembukaan
    2) Mengajukan pertanyaan
    3) Mendengarkan dan mencatat
c. Tahap penutupan meliputi:
    1) Mengucapkan terima kasih
    2) Mengkonfirmasi informasi

3) Mengakhiri wawancara

Selain itu, informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PAI, Penanggung jawab kegiatan tadarus, dan siswa/I MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dan mengolah berbagai data serta informasi, seperti buku, arsip, dokumen tertulis, angka, gambar, laporan, dan keterangan lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam proses penelitian (Lase & Ndraha, 2023).

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dokumentasi dalam penelitian ini bergna untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen atau gambar yang dapat mendukung penelitian terkait pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Sa An-Nur Ciseeng Bogor.

Dokumen yang dapat dianalisis dari penelitian ini yaitu:

1. Data hasil wawancara: transkrip wawancara dengan responden
2. Data observasi: catatan observasi lapangan

Adapun cara menganalisisnya yaitu: membaca dokumenn secara keseluruhan untuk memahami isi dan konteks wawancara, siapa yang diwawancarai, dan topik yang dibahas, ini yang kemudian akan membantu peneliti dalam menginterpretasikan jawaban dengan benar.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat terpenting yang digunakan untuk proses mengumpulkan data. Berikut adalah tabel kisi-kisi intrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Teknik	Informan
Penerapan Pembiasaan di MTs SA An-Nur	• Peran Kepala Sekolah dalam membentuk pembiasaan baik pada siswa • Perencanaan metode pembiasaan • Langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan	Wawancara terbuka	• Kepala Sekolah • Penanggung Jawab Tadarus
Pembiaaan Tadarus Al-Qur'an	• Latar belakang kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an • Tahapan dan proses kegiatan tadarus al-qur'an • Alokasi waktu kegiatan tadarus al-qur'an • Manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-qur'an • Pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tadarus • Integrasi pembelajaran PAI dengan tadarus al-qur'an • Harapan dari adanya kegiatan tadarus al-qur'an	Wawancara terbuka	• Kepala Sekolah • Penanggung Jawab Tadarus • Guru PAI • Siswa
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	• Kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran • Pemahaman tajwid dan	Wawancara terbuka dan tes	• Kepala sekolah • Penanggung

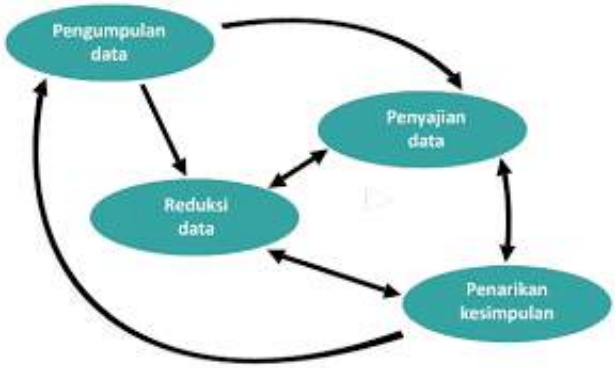
Variabel	Indikator	Teknik	Informan
	makhraj • Pelafalan bacaan		Jawab Tadarus • Guru PAI • Siswa

G. Analisis Data

Setelah seluruh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengelola dan menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini , digunakan pengujian triangulasi sumber data, yaitu metode pengumpulan data yang mengkombinasikan beberapa teknik atau sumber data yang relevan.

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses untuk mengorganisir dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal di MTs Sa An-Nur Ciseeng Bogor, proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Berikut tahapan dan alur teknik yang dilakukan dalam menganalisis data dalam model interaktif Miles & Hubarman.

Gambar 3. 1 Tenik Analisis Data Menurut Miles & Hubarman



1. **Pengumpulan Data *(Data Collection)***

   Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Dalam proses ini, peneliti mengeksplorasi objek penelitian secara luas guna memperoleh data yang lebih kaya dan beragam (Safrudin et al., 2023).

2. **Reduksi Data *(Data Reduction)***

   Menurut Moleong 2015; Sugiyono 2012; dalam (Thalib, 2022) Mereduksi data berarti menyaring, merangkum informasi yang paling penting, fokus pada hal-hal utama, mencari pola dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut serta mencarikannya jika diperlukan. Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditranformasikan menjadi ringkasan atau uraian singkat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dari ketiga metode tersebut terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data diringkas melalui proses reduksi, tahap berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diagram alur, bagan, penjelasan singkat, atau menunjukkan hubungan antar kategori. Meski begitu, menurut Miles dan Huberman, penyajian data secara naratif atau dalam bentuk teks cerita merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Benny, Nugroho, Akbar, Hutabarat, & Arwin, 2021). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun informasi seputar kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa, lalu diakhiri dengan penarikan kesimpulan, sehingga data dapat disajikan dengan tepat tanpa ada data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.

4. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dari data yang telah direduksi dan disajikan masih bersifat sementara, karena bisa saja berubah apabila ditemukan bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan,

kesimpulan awal akan dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan ini dapat diperoleh melalui proses verfikasi. Metode yang digunakan peneliti untuk memverifikasi data adalah triangulasi metode (Annisa & Kartini, 2021).

Setelah melewati tahap kesimpulan atau veriikasi, data yang dihasilkan akan diolah dan divalidasi kembali. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan divalidasi sehingga mendapatkan inti dari penelitian.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Menurut Hadi (2012) dalam (Saadah, Prasetiyo, & Rahmayati, 2022) Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif. Kepercayaan (credibility), keteralihan (tranferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menghasilkan pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan (Saadah et al., 2022).

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2004) dalam (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) Triangulasi merupakan cara untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber atau metode yang berbeda. Triangulasi data merupakan proses

memeriksa data melalui sumber yang terpercaya atau sumber lain untuk memastikan kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2019) Triangulasi dalam menguji kredibilitas data merupakan upaya untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi ini memiliki beberapa jenis:

a. Triangulasi sumber: adalah upaya mengecek keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh oleh berbagai narasumber.
b. Triangulasi teknik: dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang berasal dari sumber yang sama (Afdhal, Murlinus, & Pebrianti, 2023).

2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan validitas data yang diperoleh peneliti. Referensi yang dimaksud berfungsi sebagai bentuk pendukung terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara perlu dilengkapi dengan rekaman sebagai bukti pendukung, sementara data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan memerlukan dukungan berupa foto. Selain itu, referensi juga bisa berasal dari penelitian terkait, buku-buku pustaka, dan karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain (Nurindah, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan dari observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor, ditemukan penerapan program pembiasaan tadarus al-qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplin siswa, serta efektivitas tadarus al-qur'an terhadap kedisiplinan siswa. Beberapa hal terkait hal ini diungkapkan oleh narasumber:

1. Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor

Penerapan tadarus Al-Qur'an secara rutin terbukti berpengaruh posistif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum belajar tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga melatih siswa untuk mengasaha kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan memulai hari dengan kegiatan yang bernilai spiritual.

Pembiasaan pada hakikatnya merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi suatu kebiasaan, tentunya pembiasaan yang dimaksud di sini adalah membiasakan dan mencontohkan sesuatu yang akan melahirkan nilai positif bagi peserta didik. Dalam sebuah lembaga Pendidikan, tentu seorang pendidik mempunyai peran penting dalam mencontohkan hal-hal yang bersifat

kebaikan pada siswa. Hal ini berhubungan dengan program pembiasaan tadarus al-qur'an yang dijalankan di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Keterlibatan aktif guru dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Lingkungan yang religius, dukungan dari pihak sekolah, dan contoh nyata dari para pendidik memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan tadarus. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, program tadarus ini menjadi hal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Sa An-Nur yang mana dilaksanakannya setiap pagi hari mulai pukul 07.10 sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ini berjalan dengan didampingi oleh penanggungjawab kegiatan tadarus, guru-guru beserta dengan pengurus OSIS. Tadarus Al-Qur'an juga merupakan salah satu program yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan tadarus Al-Qur'an pada (lampiran 3 wawancara dengan Bapak Muhajir).

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepada Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor sudah berjalan dengan cukup baik. Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal, karena program tadarus ini menjadi langkah utama dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalan siswa terhadap ayat-ayat suci al-qur'an, selain itu juga agar peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kesehariannya dan mampu mengamalkan ajaran-ajarannya, sehingga melahirkan nilai-nilai yang positif tentunya yang bermanfaat untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Alasan diadakan program pembiasaan tadarus al-qur'an di MTs Sa An-Nur adalah karena sebuah krisis yang terjadi di masa kini, di mana peserta didik saat ini sangat jauh dengan yang dinamakan Pendidikan Agama. Oleh karena itu, MTs Sa An-Nur menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an guna menunjang kualitas kefasihan bacaan dan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an, selain itu dapat menjadi bekal untuk peserta didik belajar menjadi imam solat di generasi mendatang. Hal

ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru PAI pada (lampiran 4 wawancara dengan Bapak Hasan Jailani).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan tadarus al-qur'an di MTs Sa An-nur Ciseeng-Bogor dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin. Tahapan pertama adalah persiapan, di mana siswa diarahkan untuk berkumpul di lapangan dan membentuk barisan berdasarkan kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, kecuali hari senin karena waktu dilaksanakannya upacara. Tahapan kedua adalah pelaksanaan tadarus, di mana para siswa membaca Al-Qur'an secara serentak, dan terlebih dahulu di awali dengan berdo'a dan mengucapkan lafadz isti'azah (*a'uudzubillaahi minasy-syaithaanir-rajiim*). Pada tahap ini, penanggung jawab tadarus dan guru-guru beserta dengan anggota OSIS membimbing siswa dalam membaca dan memperhatikan makhraj, tajwid, dan adab ketika membaca al-qur'an. Tahapan ketiga adalah penutupan dengan cara membaca do'a khatmil qur'an secara bersama-sama.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di kalangan siswa bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter yang religius. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian mereka, baik saat di

sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih, mempererat hubungan spiritual dengan Allah Swt, serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh penanggung jawab kegiatan tadarus al-qur'an pada (lampiran 3 wawancara dengan Bapak Muhajir).

Hasil wawancara ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, ditemukan bahwa kegiatan tadarus al-qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan karakter religius siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil wawancara, sebagian besar guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih teratur ketika di sekolah, mereka cenderung fokus dan disiplin saat belajar di dalam kelas, menghargai guru dan tentunya berakhlak mulia. Pernyataan ini disampaikan oleh guru PAI pada (lampiran 4 wawancara dengan Bapak Hasan Jailani).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, diperoleh gambaran bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan variasi yang cukup

signifikan antar kelas dan individu. Beberapa indikator yang diamati meliputi kefasihan, tajwid, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, ketaatan terhadap peraturan sekolah, kesiapan mengikuti pelajaran, serta sikap terhadap guru dan teman. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memperlihatkan sikap religius yang baik, seperti menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang masih perlu diperbaiki bacaannya, serta perlu dukungan dan dorongan dari guru untuk menghasilkan dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik. Guru memiliki peran penting dalam hal tersebut, baik melalui pemberian teladan, penerapan aturan yang konsisten, maupun pendekatan yang komunikatif. Peran guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengontrol perilaku siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan tadarus, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar

(KBM) memang terbukti ketika guru PAI menjelaskan materi pembelajaran PAI selalu diselipkan dengan menyampaikan aspek-aspek yang berhubungan dengan Al-Qur'an, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengahayati nilai-nilai al-qur'an.

Selain pembiasaan tadarus al-qur'an yang rutin dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, MTs Sa An-Nur juga menerapkan kegiatan rutin mengaji setelah salat Dzuhur secara berjamaah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, kegiatan ini berjalan dengan konsisten dan mendapat tanggapan positif dari seluruh warga sekolah.

Para siswa secara bergiliran membaca al-qur'an dengan bimbingan guru Agama atau Pembina rohani Islam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan beribadah dan memperkuat karakter religius siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru PAI pada (lampiran 4 wawancara dengan Bapak Hasan Jailani).

Penerapan rutinan mengaji setelah salat Dzuhur menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan. Jika tadarus pagi berfungsi sebagai pembuka hari dengan nuansa spiritual, maka kegiatan mengaji ba'da Dzuhur menjadi bentuk penguatan spiritual di akhir aktivitas belajar siswa. Kegiatan ini sejalan dengan konsep Pendidikan karakter berbasis Agama, di mana pembiasaan ibadah dapat menanamkan nilai kedisiplinan,

ketekunan, dan kecintaan terhadap al-qur'an sejak dini. Hal ini mendukung pernyataan para guru yang mengamati bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki sikap lebih tenang, santun, dan fokus dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, bahwa untuk memastikan siswa tidak hanya sekadar membaca al-qur'an, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sekolah ini secara berkala menyelenggarakan tes pemahaman al-qur'an. Tes ini mencakup aspek pemahaman makna ayat, kefasihan membaca, hafalan surat, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru PAI, diketahui bahwa tes ini dilakukan setiap 3 bulan sekali sebagai bagian dari evaluasi pembinaan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh epala Madrasah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM).

Ungkapan lain juga diperkuat dari hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan tadarus al-qur'an pada (lampiran 3 wawancara dengan Bapak Muhajir).

Pelaksanaan tes pemahaman al-qur'an menjadi langkah konkret dalam memastikan bahwa kegiatan tadarus dan mengaji tidak berhenti pada aspek ritual semata, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan intelektual siswa. Melalui tes ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana

siswa memahami isi kandungan al-qur'an dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya *tafaqquh fi al-din* (memahami Agama secara mendalam), bukan hanya dalam aspek bacaan, tetapi juga dalam konteks implementasi nilai-nilainya. Hasil tes juga menjadi acuan untuk merancang bimbingan lanjutan bagi siswa yang belum mencapai target pemahaman yang diharapkan.

2. Efektivitas Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembiasaan tadarus al-qur'an telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Efektivitas program tadarus Al-Qur'an tercermin dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dari waktu ke waktu. Kegiatan yang dilakukan secara rutin ini memberikan dampak positif, di mana mayoritas siswa menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca, penguasaan tajwid, serta ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri saat diminta membaca dan menyetorkan hafalan di depan guru maupun teman-temannya. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan tadarus bukan hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga secara langsung meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

Program tadarus yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif, rutinitas ini tidak hanya meningkatkan kedekatan peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga secara tidak langsung menanamkan nilai keislaman.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor selama kurang lebih 3 minggu, program tadarus Al-Qur'an terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan ini mendorong peningkatan partisipasi siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kehadiran mereka sebelum jam pelajaran dimulai. Antusiasme dalam mengikuti tadarus bersama juga menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang berkembang, di mana siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam membaca dan menyimak Al-Qur'an. Lebih jauh, keterlobatan siswa yang mulai menunjukkan inisiatif menjadi pemimpin tadarus secara bergantian menandakan adanya peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an, seperti kefasihan dan tajwid, tetapi juga dalam aspek terhadap pembelajaran Agama. Dengan berbaris rapi, mengikuti arahan guru, dan menunjukkan sikap patuh selama kegiatan berlangsung, peserta didik memperlihatkan adanya pembentukan karakter melalui tadarus yang berkelanjutan, yang

secara tidak langsung juga memperkuat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan 1 Kepala Madrasah, 1 penanggung jawab tadarus, 4 guru PAI, dan 12 siswa dan siswi dari berbagai tingkat kelas. Guru menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan tadarus al-qur'an, peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pelajaran, suasana belajar juga menjadi lebih tenang dan lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas IX MTs Sa An-Nur pada (lampiran 5 wawancara dengan Kemal Al Hasby).

Ungkapan lain juga disampaikan oleh siswi kelas IX pada (lampiran 5 wawancara dengan Mutiara Zaskia Nasution).

Pernyataan ini menunjukkan dari adanya kegiatan tadarus al-qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, seperti kesadaran dan komitmen dari peserta didik untuk hadir lebih awal demi mengikuti kegiatan tersebut, selain itu dapat meningkatkan ketenangan jiwa, konsentrasi, dan kesiapan mental mereka dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan tadarus al-qur'an adalah salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kefasihan, tajwid, pemahaman makna ayat suci Al-Qur'an.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Pada bab pembahasan ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Terkait dengan penerapan program pembiasaan tadarus al-qur'an di MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor, peneliti menemukan program pembiasaan yang dilakukan oleh Sekolah. Di antaranya adalah pembiasaan tadarus al-qur'an setiap pagi hari, pembiasaan mengaji ba'da dzuhur berjamaah, dan pengetesan pemahaman dan bacaan al-qur'an pertiga bulan sekali. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dan menerapkan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam mencapai hal yang positif membutuhkan proses dan usaha yang harus terus menerus dilakukan oleh guru.

1. Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sa An-Nur Ciseeng-Bogor

a. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi hari

Pembiasaan adalah metode yang dilakukan melalui pengulangan secara rutin hingga menjadi bagian dari kebiasaan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan penanggung jawab kegiatan tadarus di MTs Sa An-Nur,

program pembiasaan tadarus ini dilaksanakan secara rutin setiap hari kecuali hari senin. Kegiatan dimulai pukul 07.10 selama kurang lebih 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan utama dari pembiasaan ini adalah untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik agar terbiasa membaca Al-qur'an secara konsisten dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian mereka. Pembiasaan ini menjadi rutinitas yang dibangun sejak awal tahun berdirinya MTs Sa An-Nur, sehingga peserta didik terbiasa memulai hari dengan kegiatan keagamaan yang menenangkan dan membangun suasana positif.

Menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Anggraeni (2021), menyatakan bahwa pembiasaan ialah "sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan". Dengan demikian, untuk menghasilkan kebiasaan yang positif maka diperlukan suatu pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Dalam hal ini, peserta didik dibiasakan membaca dan mendengarkan bacaan Al-qur'an secara berulang setiap pagi agar menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an serta membangun karakter religius. adapun tahapan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan: siswa diarahkan untuk berbaris di lapangan sesuai kelas masing-masing.

2. Pelaksanaan tadarus: siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama dengan didampingi oleh penanggung jawab tadarus dan guru-guru.
3. Membaca doa khotmil qur'an bersama-sama.

Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa membaca Al-qur'an, tetapi juga menguatkan hafalan, memperbaiki tajwid dan tartil, serta menanamkan nilai keislaman. Ulya (2020), mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah bagian dari penguatan karakter peserta didik yang dapat membentuk perilaku religius secara konsisten.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga ikut membimbing dan memperbaiki bacaan peserta didik jika diperlukan. Pembiasaan ini dimulai dengan kesadaran dan komitmen bersama dari sekolah, guru, dan peserta didik bahwa membaca al-qur'an setiap pagi adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran non-akademik yang berdampak besar pada karakter peserta didik.

Izzah dan Purwaningsih (2017), mengatakan bahwa menjadi teladan merupakan inti dari proses pembelajaran. Sebagai panutan, perilaku dan kepribadian guru akan selalu diamati oleh siswa maupun lingkungan sekitarnya. Sejumlah aspek perilaku yang sering menjadi perhatian dan penting untuk dibahas di kalangan guru meliputi: sikap pribadi, cara berbicara, etos kerja, respons terhadap pengalaman dan

kesalahan, penampilan, hubungan interpersonal, cara berpikir, serta gaya hidup secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Selain penanggung jawab tadarus dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an, Kepala Sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan kebiasaan baik pada siswa melalui pendekatan keteladanan. Kepala Sekolah menekankan pentingnya memberi contoh secara langsung, khususnya dalam kegiatan tadarus al-qur'an dengan terlibat aktif bersama siswa dan guru dalam kegiatan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Evi Nur kHofifah & Siti Mufarochah (2022) yang mengatakan bahwa pembiasaan efektif dilakukan melalui pengulangan dan contoh nyata, terlebih karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kepala Sekolah tidak hanya memberikan pengarahan, tetapi juga ikut turun tangan secara langsung dalam membentuk pembiasaan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembiasaan bukan hanya sebatas materi saja, tetapi praktik langsung yang harus dilihat dan ditiru oleh peserta didik, sebagaimana Rasulullah mencontohkan dalam menanamkan akhlak dan ibadah melalui tindakan nyata dan berulang-ulang (Ulya, 2020).

Strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam membentuk pembiasaan ini bukanlah strategi yang kompleks, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif antara guru dengan Kepala

Sekolah. Teori *Operant Conditioning*, yang dikembangkan oleh BF Skinner, yang menegaskan betapa pentingnya memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diharapkan (Ulya, 2020). Metode yang digunakan dalam program kegiatan ini mencakup:

1. Metode langsung (direct learning) melalui pembacaan al-qur'an bersama-sama
2. Metode hafalan untuk surat-surat pendek
3. Penilaian formatif melalui evaluasi rutin
4. Metode reflektif, di mana guru menyampaikan nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan tadarus al-qur'an dilaksanakan dari hari selasa sampai dengan sabtu, dan disertai dengan evaluasi setiap tiga bulai sekali. Dalam evaluasi ini, siswa menyetorkan hafalan dan pemahaman mereka terhadap al-qur'an, disamping itu guru mengisi daftar ceklis yang nantinya akan dilampirkan pada raport siswa. Proses ini menunjukkan pendekatan sistematis yang berfokus pada pengawasan dan umpan balik yang konsisten. Dengan rutinitas tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memperoleh rasa tanggung jawab atas tindakan ibadah mereka. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pada penerapan prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Tafsir dalam Ulya, 2020).

Partisipasi siswa dalam kegiatan tadarus ini juga tergolong baik. Sebagian besar siswa mengikuti dengan antusias, terutama karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan dipandu oleh penanggung jawab tadarus serta ditemani langsung oleh guru-guru. Pembiasaan ini juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap masih ada yang belum fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan tadarus ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, di antaranya: meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil, menguatkan hafalan surat-surat pendek khususnya yang sering dibaca ketika melaksanakan salat, membangun rasa cinta terhadap al-qur'an, menenangkan hati dan meningkatkan kefokusan agar lebih siap menerima materi pelajaran saat di dalam kelas.

Manfaat ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bahwa siswa yang dulunya tidak bisa membaca Al-qur'an kini mulai bisa membaca dan hafal surat pendek sedikit demi sedikit. Hal ini adalah bukti keberhasilan pendekatan pembiasaan sebagai media pembentukan karakter religius siswa.

b. Pengaruh Tadarus Al-qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara

rutin di MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini tercermin dari perubahan nyata yang ditunjukkan oleh para siswa, baik dalam aspek pelafalan, kelancaran membaca, maupun penerapan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil wawancara, para guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya kurang lancar dan tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tadarus secara rutin.

Hal ini selaras dengan pendapat Mahdali (20200 dalam Ichsanto & Wahyuningsih (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengeja huruf, tetapi juga mencakup aspek penerapan ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang benar. Kegiatan tadarus memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan bimbingan guru atau teman sebaya, sehingga mereka mampu memperbaiki pelafalan dan menginternalisasi bacaan secara tepat. Selain itu, tadarus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Syarifah, dkk, (2022), tadarus bukan sekadar membaca Al-Qur'an tetapi juga melibatkan interkasi antar siswa dalam bentuk saling mendengar dan memperbaiki bacaan. Pola ini memungkinkan siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif dalam

mengamati, memahami, dan membenahi bacaan orang lain, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan mereka sendiri.

2. Efektivitas Program Pembiasaan Tadarus Al-qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pembiasaan tadarus Al-qur'an di MTs Sa An-Nur bukan hanya sekedar kegiatan seremonial atau rutinitas semata, melainkan adalah program strategis yang terintegrasi dalam proses pendidikan karakter dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini secara konsisten dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, diiringi dengan program tahsin, tajwid, serta penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di MTs SA An-Nur, ditemukan bahwa pembiasaan tadarus Al-qur'an memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tadarus Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Efektivitas ini terlihat dari perubahan signifikan dalam aspek kelancaran membaca, siswa yang sebelumnya tidak lancar, kini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ketepatan pelafalan dan tajwid, melalui pengawasan guru BTQ dan bimbingan secara langsung, siswa menjadi lebih baik dalam menerapkan ilmu tajwid saat membaca. Peningkatan frekuensi membaca, pembiasaan ini membuat

siswa lebih sering membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, baik secara mandiri maupun bersama keluarga.

a. Pembiasaan Tadarus sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup siswa adalah salah satu pendekatan utama yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Dalam setiap aspek pembelajaran PAI, guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai qur'ani. Tadarus tidak hanya membahas teknis bacaan, tetapi juga tentang tadabbur dan pemahaman isi Al-qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa Al-qur'an dijadikan sebagai motivasi sekaligus sumber akhlak bagi siswa. Ketika siswa terbiasa membaca dan mendalami Al-qur'an, secara tidak langsung mereka mulai membangun kesadaran akan pentingnya sikap tertib, taat aturan, serta berperilaku sesuai dengan adab dan etika Islami.

Penyampaian nilai-nilai al-qur'an secara kontekstual dalam pembelajaran, pembiasaan harian sebelum belajar, pengajaran ilmu tajwid, evaluasi berkala setiap tiga bulan adalah beberapa strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tadarus al-qur'an dapat dinilai efektif. Pendekatan yang emosional dan edukatif juga sangat ditekankan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pembiasaan tadarus tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pembacaan semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan

karakter dan kesadaran spiritual siswa. Melalui kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin, siswa dibimbing untuk lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tadarus Al-qur'an secara teratur dan aktif menunjukkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih signifikan daripada siswa yang kurang aktif. Guru menyampaikan bahwa siswa yang aktif dalam tadarus menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, bahkan berani tampil membaca di depan guru dan teman-temannya. Hal ini memperlihatkan adanya kemajuan dari sisi kelancaran membaca, keakuratan dalam melafalkan huruf, serta ketepatan dalam menerapkan hukum bacaan seperti mad, ghunnah, dan waqaf. Siswa juga menjadi lebih peka terhadap kesalahan bacaan, baik pada diri sendiri maupun teman sebayanya yang menunjukkan peningkatan daya kritis terhadap kualitas bacaan Al-qur'an.

Kegiatan tadarus al-qur'an sangat bermanfaat untuk mendukung tujuan pembelajaran PAI yang berfokus pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Agama harus menghasilkan peserta didik yang bersikap dan berperilaku secara islami. Tadarus Al-qur'an secara langsung melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan konsisten, teliti, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui kebiasaan membaca secara berulang, siswa diajarkan untuk

fokus dalam melafalkan setiap huruf dan memahami kesalahan bacaan yang perlu diperbaiki. Sebagaimana disampaikan oleh guru, “Muslim yang baik adalah yang membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai tuntunan”. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan tadarus dan pembelajaran PAI memiliki nilai strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an. Proses ini tidak hanya mendorong penguasaan teknis membaca, tetapi juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keakuratan bacaan sebagai bagian dari ibadah. Dengan rutin mengikuti tadarus, siswa secara bertahap mampu membaca lebih lancar, memahami makharijul huruf, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara tepat dalam bacaan mereka.

Secara keseluruhan, tadarus al-qur’an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini karena tadarus memberikan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah pedoman utama dan solusi untuk semua masalah. Oleh karena itu, sangat tepat jika siswa dididik melalui pendekatan qur’ani yang holistik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. program tadarus Al-Qur'an di MTs Sa An-Nur diterapkan secara sistematis, rutin, dan konsisten setiap pagi (kecuali hari senin). Program ini dilaksanakan bersama dengan seluruh siswa dibawah bimbingan guru dan penanggung jawab tadarus, serta didukung oleh keterlibatan aktif Kepala Sekolah. Pelaksanaan program ini meliputi persiapan, tadarus, berdoa, dan evaluasi rutin berkala setiap tiga bulan. Fokusnya tidak hanya pada kemampuan siswa untuk membaca Al-qur'an, tetapi dari segi kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan ilmu tajwid.
2. Program pembiasaan tadarus Al-qur'an terbukti menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun penerapan tajwid. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam membaca Al-Qur'an, menjadi lebih teliti dan percaya diri.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

   Sebagai Kepala Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan pengawasan terhadap program tadarus Al-qur'an, dan menjadi contoh

praktis dalam pelaksanaannya. Komitmen Kepala Sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa program tetap konsisten dan bertahan lama sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

2. Guru

   Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga aktif memimpin dan memberikan contoh dalam kegiatan tadarus. Konsistensi dan kesabaran guru dalam membimbing siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program dan pembentukan kedisiplinan siswa.

3. Siswa

   Diharapkan bahwa siswa akan lebih menyadari dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tadarus Al-qur'an. Dengan memasukkan tadarus ke dalam rutinitas sehari-hari, mereka dapat memperkuat karakter, memperbaiki bacaan, dan membangun sikap disiplin.

4. Lembaga Pendidikan

   Penting bagi lembaga pendidikan untuk menjadikan program pembiasaan tadarus Al-qur'an sebagai bagian inti dari pembelajaran dan pendidikan karakter. Efektivitas program ini dalam menumbuhkan kedisiplinan dan karakter religius pada siswa sudah terbukti. Dengan demikian, Sekolah perlu menyediakan dukungan yang memadai, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun pelatihan guru, demi kelancaran dan berkelanjutan program ini.

5. Penelitian SelanjutnyaPenelitian ini diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, seperti melihat bagaimana tadarus mempengaruhi

elemen karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, atau membandingkan metode yang berbeda untuk program di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afdhal, M., Murlinus, & Pebrianti, P. (2023). JAN Maha. *JAN Maha*, *5*(6), 577–585.

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, *1*(1), 173–186.

Al-, M. K. M., An, Q. U. R., Ma, S., & Paciran, M. (2025). IMPLEMENTASI TADARUS AL- QUR ' AN PAGI UNTUK, *8*(1), 10–20. https://doi.org/10.62750/staika.v8i1.127

Al-amin, A. D. M. D. A., Efriyanti, S. S., Masri, D., Siregar, R. H., Ilmu, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus. *Journal of Islamic and Education Studies*, *2*(1), 1–9.

Amalia, F., Gustiawati, S., & Tanjung, H. B. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal KOta Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 57–63.

Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, *5*(1), 100–109. https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692

Annisa, R., & Kartini, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Aritmatika Menggunakan Tahapan Kesalahan Newman. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 522–532. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.506

Benny, B., Nugroho, N., Akbar, F., Hutabarat, M., & Arwin, A. (2021). Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI) SENSASI 2021*, 251–254.

Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah

Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 15–30. https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227

Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 60–65. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579

Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, *5*(1), 15–29. https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36

Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, *6*(1), 19–24. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE

Hamdani, M. (2018). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *11*(24), 89–106. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat

Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10

Kemampuan, M., Al-Qur', M., & Siswa, A. N. (2020). Fitrah: Journal of Islamic Education IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN MUSYAFAHAH DALAM, *1*(2), 216–231. Retrieved from http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah

Khafid, A., Maulana, R., Ali, M., Islam, P. A., & Surakarta, U. M. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, 335–345.

Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(3), 1804–1814. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52456

Nendria, N., Handayani, T., & Fitri, I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *11*(1), 348–358. https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.15567

Nisah Nirwana Sinaga, & Muhammad Qorib. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 439–443. https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189

Nurindah, F. (2022). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif Yang diampu oleh : Rafika Ulfa , M . Pd , OLEH : JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, (02200925).

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Radianto, E. (2023). Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian memilih metode penelitian yang tepat . Namun demikian , jika dikaji secara dan menemukan semua yang diketahui tentang subjek yang diamati .

mengumpulkan , menganalisis , menafsirkan dan menggunaka, *XXXII*(1), 56–74.

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(No 3), 34–46.

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, *1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Salim Said Daulay, D. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(Mi), 472–480.

Siti Wahdaniah. (2022). Implementasi program tadarus al- qur'an di sma muhammadiyah puruk cahu kabupaten murung raya skripsi.

Sobri, R. (2019). POLITIK DAN KEBIJAKAN: PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN DI INDONESIA (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(01), 109. https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322

Surajiyo, S., Nasruddin, N., Fanira, N., & Paleni, H. (2021). Penggunaan Metode Structural Equation Modeling (SEM) Pada Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan serta dampaknya Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *8*(3), 715–734. https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36015

Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, *7*(2), 267–285. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358

Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, *6*(3), 691–701.

https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33. https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581

Tompunu, I., Sujai, M., Rohana, N., & Raji'ah, S. (2023). Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, *3*(2), 159–166. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqr

Ulya, K. (2020). 318947-Pelaksanaan-Metode-Pembiasaan-Di-Pendidi-Eb00Eae9. *Asatifa: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 49–60.

Wakhid Ichsanto, R. W. (2021). Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia*, *15*(1), 78–88. https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659.Prestasi

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 79. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah di MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati penanggung jawab tadarus dalam memandu kegiatan tadarus berlangsung	√	
2.	Mengamati kegiatan tadarus al-qur'an bersama-sama di halaman lapangan sekolah	√	
3.	Mengamati sikap peserta didik pada saat kegiatan tadarus berlangsung	√	
4.	Mengamati bacaan al-qur'an siswa	√	
5.	Mengamati guru saat mengajar di dalam kelas	√	
6.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik saat belajar di dalam kelas	√	

B. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Penanggung Jawab Tadarus Al-Qur'an

3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Siswa dan siswi

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Subjek : Kepala Madrasah MTs SA An-Nur

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mempromosikan pembiasaan yang baik pada siswa? 2. Strategi apa yang bapak gunakan untuk membentuk pembiasaan yang baik pada siswa? 3. Langkah apa saja yang bapak gunakan dalam membentuk pembiasaan pada siswa? 4. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an? Dan apa tujuan yang ingin dicapai dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an? 5. Bagaiana tahapan dan proses dalam menjalankan kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an? Dan seperti apa penerapannya? 6. Bagaimana cara bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus alquran? 7. Bagaimana bapak menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa agar siswa terbiasa melaksanakan tadarus al-quran dalam kehidupannya sehari-hari? 8. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an? 9. Apa yang bapak harapkan dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an pada siswa? 10. Strategi apa yang bapak gunakan untuk memastikan	

siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari? 11. Dari adanya kegiatan tadarus al-qur'an apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampaun membaca Al-Qur'an siswa? 12. Bagaimana bapak menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah secara umum? 13. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? 14. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? 15. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an? 16. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	

Subjek : Penanggung Jawab Tadarus

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pengalaman bapak dalam membentuk pembiasaan yang baik pada siswa melalui program tadarus al-quran? 2. Bagaimana peran bapak dalam mempromosikan/menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa? 3. Metode apa yang bapak gunakan dalam menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa? 4. Bagaimana langkah-langkah	

dan proses yang diterapkan dalam metode pembiasaan tadarus pada siswa? 5. Bagaimana bapak menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa agar siswa terbiasa melaksanakan tadarus al-quran dalam kehidupannya sehari-hari? 6. Bagaimana bapak dapat memastikan kegiatan tadarus alquran dapat berjalan secara efektif dan efisien? 7. Bagaimana tahapan dan proses dalam melaksanakan kegiatan tadarus alquran? Dan seperti apa penerapannya? 8. Bagaimana bapak mengelola waktu dalam melaksanakan kegiatan tadarus alquran? 9. Bagaimana bapak mengelola waktu dalam melaksanakan kegiatan tadarus alquran? 10. Apa yang bapak harapkan dari siswa setelah menerapkan kegiatan pembiasaan tadarus alquran? 11. Strategi apa yang bapak gunakan untuk memastikan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari? 12. Dengan adanya kegiatan tadarus alquran, apakah kegiatan tersebut dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa? 13. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid saat tadarus? 14. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tawjid saat tadarus?	

15. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid saat tadarus? 16. Bagaimana bapak menangani kesalahan-kesalahan siswa dalam menerapkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid saat tadarus? 17. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	

Subjek : Guru PAI

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi guru PAI? 2. Apa yang memotivasi bapak untuk menjadi guru PAI? 3. Terkait dengan pembiasaan tadarus al-Quran di MTs SA An-Nur, bagaimana bapak mengintegrasikan tadarus al-quran dalam pembelajaran PAI? 4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran? 5. Bagaimana bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI? 6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI? 7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan tadarus al-quran saat proses mengajar	

PAI? 8. Dengan adanya kegiatan tadarus al-quran, apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? 9. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas? 10. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid? 11. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid? 12. Bagaimana kaitannya pembelajaran PAI dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid? 13. Apa saja metode yang bapak gunakan untuk meningkstksn motivasi siswa dalam mempelajari ilmu tajwid? 14. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	

Subjek : Siswa/i MTs Sa An-Nur

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa? 2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?	

4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran? 5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran? 6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran? 7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran? 8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an? 10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat sebagai berikut:

1. Data Hasil Test Pemahaman Tadarus Al-Qur'an
2. Surat Izin Penelitian
3. Profil Sekolah
4. Data Siswa
5. Visi dan Misi MTs Sa An-Nur
6. Sarana Dan Prasarana

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Informan : Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mempromosikan pembiasaan yang baik pada siswa?
   Jawaban: *"1, tentunya mencontohkan, terlebih dahulu mencontohkan, yang keduanya kita ikut sama-sama tadarus, jadi anak-anak tadarus kita juga ikut tadarus sama-sama baca dari awal sampai dengan akhir, nah itu, itu aja, patokannya dua. Kalau dua itu sudah kita jalankan insya allah anak-anak juga akan mengikuti. Kan anak-anak mah gimana gurunya gitu"*.
2. Strategi apa yang bapak gunakan untuk membentuk pembiasaan yang baik pada siswa?
   Jawaban: *"Kalau bicara strategi sepertinya enggak banyak, yang terpenting tadi saya kembalikan kepada point yang pertama, kami, saya kepala sekolah dan guru-guru ikut serta aja, ikut serta baca. Karena kalau kita ikut serta, pasti juga mereka ngikutin gitu, kalau kita enggak, mereka juga enggak ngikutin, biar terjadi kedisiplinan dan mereka semua baca semuanya. Karena kalau kitanya gak ada peran aktif, gak ikut serta tentunya mereka juga tidak ikut aturan. Nah itu aja sebenernya kembali kepada point pertama. Jadi semua guru atau yang bertugas di hari tersebut ikut serta baca al-qur'an".*
3. Langkah apa saja yang bapak gunakan dalam membentuk pembiasaan pada siswa?
   Jawaban: *"Langkah-langkahnya kita semua dari awal itu seperti biasa kita ingetin, karna anak sekarang itu perlu dingatkan dan selalu diingatkan, harus selalu diingatkan untuk mereka baca al-qur'an. Yang keduanya kita juga mengingatkan kepada guru yang bertugas di hari itu untuk sama-sama ikut membaca al-qur'an. Yang ketiganya diingatkan lagi mereka untuk membawa iqra', juz amma, atau al-qur;an, begitu, itu langkah-langkahnya".*
4. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an? Dan apa tujuan yang ingin dicapai dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an?
   Jawaban: *"Awalnya itu ini adalah krisis, karna sekarang itu anak-anak itu tidak seperti anak-anak jaman sebelumnya atau tahun-tahun sebelumnya. Nah anak-anak sekarang pasca covid itu bukannya malah bisa al-qur'an tapi malah tidak bisa membaca al-qur'an. Itu yang melatarbelakangi kita. Lemahnya mereka terhadap ayat-ayat al-qur'an, baik membacanya*

maupun hafalan. Karna kan tadarus itu kan yang kita baca dari surat al-fatihah sampai dengan al-alaq' itu kan ayat-ayat imam, ayat-ayat yang memang ketika laki-laki udah jadi imam kan pasti ngebaca ya ayat-ayat pendek kan? Tidak mungkin mereka baca al-baqarah atau yasin, nah itu tujuan yang kedua. Jadi kita pengen anak-anak ini ketika jadi imam dia bisa gitu, karna dia menguasai dia hafal ayat-ayat tersebut".

5. Bagaimana tahapan dan proses dalam menjalankan kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an? Dan seperti apa penerapannya?
   Jawaban: *"Lagi-lagi karna ini menjadi rutin dan menjadi program yang kita prioritaskan di An-Nur, ya pokoknya mereka tu harus bisa. Pembiasaan, kan namanya juga pembiasaan ya, jadi kita berupaya untuk bagaimana siswa membiasakan diri untuk membaca, menghafal, dan siap menjadi imam begitu. Karna kan tadi saya bilang bahwa ayat-ayat tersebut adalah ayat-ayat imam kan? Minimal mereka hafal, karna kan nanti yang dipake di masyarakat kan ya ayat-ayat itu kan? Gak mungkin ayat yasin, al baqarah gak mungkin, tapi ayat-ayat tersebut. Harus terbiasa, anak sekarang kan kalau kita gak biasakan susah, jangan sampai mereka ketika jadi, ya jangankan jadi imam lah, jadi makmum aja masa mereka gak baca surat yang sunnah, nah sedangkan kan baca surat-surat yang sunnah kan bagian dairpada pahala kan? Kalau fatihah kita yakin lah kalau fatihah anak juz amma anak sudah pasti hafal, tapi kan yang menjadi kuinsinya kan anak-anak gak hafal surat-surat pendek, nah karna itu kan bagian dari surat-surat pendek, surat-surat yang dibaca ketika solat, untuk mendapatkan pahala sunnah solat gitu".*
6. Bagaimana cara bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus alquran?
   Jawaban: *"Jadi kita mengadakan evaluasi kegiatan ini itu setiap 3 bulan sekali. Jadi pertama ketika PTS, berarti ketika PTS adanya di September, maret, kemudian ada di desember, ada di juni. Nah itu kita buat namanya formulir daftar, daftar ceklis, nanti mereka maju kepada gurunya masing-masing setoran fatihahnya bagaimana, al-alaqnya bagaimana, dhuhanya bagaimana, mereka tuh setoran setiap pertiga bulan sekali, nah itu kita lampirkan di raport untuk dilaporkan kepada orang tua siswa".*
7. Bagaimana bapak menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa agar siswa terbiasa melaksanakan tadarus al-quran dalam kehidupannya sehari-hari?
   Jawaban: *"Nah kembali lagi, karna kita sudah rutin setiap pagi, ini kan kita mulainya selasa ya, dari mulai selasa sampai dengan sabtu, nah selama lima hari itu mereka rutin, kemudian kita evaluasinya di tiga bulan tersebut nah kita tanya kepada mereka, dipake gak ketika mereka bermakmum, dipake gak ketika mereka melaksanakan solat-solat sunnah, nah itu evaluasi kita bagian daripada itu, karna kalau tidak kita ingatkan itu anak-anak pasti lepas hafalannya, lepas tadarusnya. Nah ini soalnya upaya keras guru, ditambah juga harus ada kerjasama dengan orang tua".*
8. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an?

Jawaban: *"Manfaatnya tentunya adalah 1 anak-anak ketika mereka melaksanakan solat mereka bukan hanya membaca surat wajib al-fatihah, tapi juga membaca surat pendek tersebut atau yang ditadaruskan. Yang keduanya mereka terbiasa, lidahnya terbiasa membaca al-qur'an, karna kalau sudah terbiasa tentunya yang dibaca bukan hanya juz amma kan? Pasti al-qur'an lengkap dari al-baqarah sampai dengan seterusnya itu pun nanti akan menjadi kebiasaan, biar menularkan kebaikan seperti itu".*

9. Apa yang bapak harapkan dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an pada siswa?
   Jawaban: *"Tentu yang saya harapkan anak-anak terbiasa membaca al-qur'an, yang keduanya nempel di otak mereka, nempel di diri mereka sebagai mereka adalah pengamal al-qur'an atau para penghafal-penghafal al-qur'an walaupun daya hafalnya al-fatihah sampai dengan al-alaq. Yang keduanya mereka mempraktekkan dalam solat-solat wajib maupun dalam solat-solat sunnah gitu".*
10. Strategi apa yang bapak gunakan untuk memastikan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawaban: *"Nah kalau itu tentunya kembali kepada guru yang bersangkutan, karna tadarus ini kaitannya dengan gur al-qur'an hadits nah bagaimana nanti guru al-qur'an hadits menerapkan hal tersebut. Nah nanti kan ada pembahasan tuh penjelasan surat al-fatihah ya kan? Penjelasan surat al-alaq nah itu nanti kita kembalikan kepada guru al-qur'an hadits. Yang keduanya tentu yang namany al-qur'an pasti kaitannya dengan guru akidah akhlak, nah bagaimana sikap guru akidah akhlak menerangkan tentang ayat-ayat tersebut. Yang kaitannya dengan akhidah akhlak apa? Contoh misalkan seperti al-ikhlas ini kan kaitannya dengan akidah akhlak kan? Nah nanti bagaimana ni guru akidah akhlak menjelaskan tentang kandungan-kandungan ayat, kandungan-kandungan surat, dan lain sebagainya. Kemudian dalam fikih, fikihnya pastinya ada kan ya? Mungkin ada yang nyangkut di dalam kegiatan ilmu fikih, nah nanti kita kembali semuanya. Intinya kita kembalikan kepada guru yang bersangkutan. Adapun guru BTQ, kalau guru BTQ ini lebih kaitan kepada tahsin, melafalkan ya kan? Bagaimana melafalkan qur'an dengan baik, bagaimana mereka menguasai tajwidnya dengan baik, bagaimana daya hafalnya, bagaimana cara membacanya begitu. Nah itu nanti kaitannya dengan guru BTQ, kemudian guru al-qur'an hadits, kemudian guru akidah akhlak seperti itu".*
11. Dari adanya kegiatan tadarus al-qur'an apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Iya sangat mempengaruhi, karna dari kegiatan tadarus ini siswa yang tadinya kurang lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar bacaannya".*
12. Bagaimana bapak menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah secara umum?
    Jawaban: *"Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs*

An-Nur khususnya, ini masih perlu ditingkatkan. Namun, ada juga beberapa siswa yang sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an".

13. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Sekolah kami melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 3 bulan sekali, mulai dari penilaian hafalannya dan juga kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an".*
14. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Tantangan utama yang kami hadapi adalah motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an di luar jam Sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa".*
15. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"Secara umum, kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan. Tetapi sebagian siswa juga sudah mulai cukup baik dalam menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an".*
16. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Program tadarus ini dinilai efektif ya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan signifikan. Makannya dengan program ini, siswa dapat menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, program tadarus Al-Qur'an juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan akurasinya dalam membaca Al-Qur'an, dari situ mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan tidak salah dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an".*

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Penanggung Jawab Tadarus

HASIL WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB TADARUS

Informan : Bapak Muhajir

Jabatan : Penanggung Jawab Tadarus

Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam membentuk pembiasaan yang baik pada siswa melalui program tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Pengalaman yang saya rasakan ya dari tadarus ini, pembiasaannya siswa dibiasakan dengan baca qur'an pagi-pagi, membuka kegiatan hari dengan membaca qur'an, ya ini anak yang biasanya jarang mungkin pada saat bangun tidur kemudian dia baca qur'an, nah di sekolah ini jadi pembiasaan yang bagus dan dampaknya sangat baiklah buat anak"*.
2. Bagaimana peran bapak dalam mempromosikan/menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa?
   Jawaban: *"Peran saya disini ya sebagai yang terjun langsung di lapangan memang juga bersama temen-temen dari osis ya kita sama-sama untuk menerapkan tadarus ini supaya berjalan tiap hari, karna kegiatan tadarus ini dilakukan setiap harinya ya selain hari senin, mulai hari selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu itu dibiasakan pagi-pagi, ya jadi peran saya disini memantau berjalannya kegiatan ini dengan baik, nanti yang bergerak juga disitu selain saya ada temen-temen dari osis".*
3. Metode apa yang bapak gunakan dalam menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa?
   Jawaban: *"Ya metodenya bacaan langsung ya bersama-sama, kita memang gak pake metode khusus atau apa yang paling pasti memang metode yang dipake adalah pembiasaan untuk kita, jadi kalau anak itu biasa baca bareng nanti pada akhirnya dia hafal, membaca bersama jadi dari situ dia baca juga dia dengar juga nah nanti itu lama-lama akan nempel gitu di si anak itu. Itu yang kita pake metodenya seperti itu, metode khusus kita gak pake".*
4. Bagaimana langkah-langkah dan proses yang diterapkan dalam metode pembiasaan tadarus pada siswa?
   Jawaban: *"Langkah dan prosesnya ya, langkah-langkahnya ya sebenernya ini memang sudah ada program dari sekolah, program tadarus ini artinya kita, saya selaku penanggung jawab di lapangan ya menjalankan saja yang ada gitu, langkah-langkahya sebetulnya sebagaimana mata pelajaran yang lain, tadarus ini menjadi satu kegiatan yang harus dilakukan gitu, ini juga kalo dibilang KBM ya mungkin ini juga masuk bagian dari KBM, artinya kegiatan yang memang dilaksanakan sesuai dengan aturan sekolah".*

5. Bagaimana bapak menerapkan pembiasaan tadarus pada siswa agar siswa terbiasa melaksanakan tadarus al-qur'an dalam kehidupannya sehari-hari?
   Jawaban: *"Ya artinya pada saat kita melaksanakan ini tiap hari, kita juga menyampaikan kepada siswa bahwa apa yang kita lakukan ini bukan hanya peraturan sekolah atau bukan hanya pada saat kamu masuk sekolah, artinya kegiatan yang sudah dilakukan sehari-hari ini diharapkan menjadi pembiasaan di rumah, nah ini disampaikan juga kepada siswa supaya siswa dengan adanya kegiatan ini pertama terbiasa, dari terbiasa itu nantinya dia akan menjadi satu hal yang rutin dia lakukan pada saat di luar sekolah".*
6. Bagaimana bapak dapat memastikan kegiatan tadarus alqur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien?
   Jawaban: *"Ya, saya bisa memastikan kegiatan ini berjalan efektif ya dengan turun secara langsung, kemudian nantinya ini memang ada test yang dilaksanakan secara 3 bulan sekali, test yang dilaksanakan itu dalam bentuk ujian bacaan mereka, dan juga ujian hafalan mereka, artinya ketauan siapa yang memang pada saat membaca tadarus itu mereka ikut betul-betul membaca dan memperhatikan dia akan lancar gitu, nah bagi siapa yang tidak, ya dia kadang-kadang memang kita temui anak-anak yang pada saat test hafalan atau bacaan itu mereka mengandalkan memang hafalan gitu, artinya pada saat disuruh baca beda dengan panjang pendek dan lain sebagainya itu beda, karna kalau anak ni ngebaca ngikutin temennya doang tapi gak ngikut apa yang ditulis dalam al-qur'an itu kadang-kadang mereka jadi lain, nah itulah adanya pengetestan 3 bulan itu ya untuk membetulkan juga bacaan mereka, kadang-kadang yang baca pendek karna cuma ngikutin irama bacaan panjang pendeknya juga harus dibetulkan lagi gitu".*
7. Bagaimana tahapan dan proses dalam melaksanakan kegiatan tadarus alquran? Dan seperti apa penerapannya?
   Jawaban: *"Artinya proses ya, penerapannya ya kita biasakan dari pagi memang anak ini, kita start itu mulai itu kan sekitar jam 07.10 kita sudah anak-anak berbaris di lapangan, nah itu artinya dengan adanya bel anak-anak disiapkan untuk berbaris di lapangan kemudian mereka akan berbaris sesuai dengan kelasnya, ini prosesnya adalah yaa sebetulnya ini bagian daripada program sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini, tahapannya itu ya pastinya kita dari kalo outputnya kan mereka terbiasa dengan bacaan al-qur'an kemudian paham dengan apa yang dia baca gitu, nah prosesnya itu ya tadi dengan adanya dimulai adanya tadarus dipagi hari kemudian nanti di kelas-kelas ini mereka kan juga ada pelajaran baca tulis qur'an nah disitu mereka akan di gembleng juga tentang tajwidnya supaya nanti kembali lagi diterapkan selain bacaan qur'an ini tajwidnya juga dibetulkan dikelas nah kemudian juga nanti ada prakteknya, karna setelah solat dzhur ini memang dari senin sampai kamis kita juga ada kegiatan baca qur'an lagi gitu, setelah selesai belajar, nah ini mereka baca qur'an sesuai dengan kelompoknya masing-masing nah setelah itu, itu berputar si sebetulnya, kembali lagi nanti ya itu dipagi hari*

nanti itu praktek lagi, jadi begitu prosesnya itu berputar, artinya supaya melekat pada mereka gitu".

8. Bagaimana bapak mengelola waktu dalam melaksanakan kegiatan tadarus alqur'an?
   Jawaban: *"Pengelolaan waktunya ya kalo pengelolaan waktu memang proses tadarus qur'an sudah disediakan waktunya ya, ya kita tinggal melaksanakan saja dengan baik waktunya, tadi yang sempat saya sampaikan bahwa kita kegiatan itu jam 07.10 kurang lebih 30 menit untuk baca al-qur'an sebelum KBM dimulai gitu".*
9. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus alqur'an di sekolah?
   Jawaban: *"Manfaatnya sangat besar ya, anak juga dipagi hari seger dengan bacaan qur'an, artinya proses dimulai dengan bacaan qur'an ini mereka dimulai dengan membaca al-qur'an ya kita tau sendiri bagaimana al-qur'an itu manfaatnya baik ya dari segi kesehatan otak juga sudah ada penelitiannya untuk bacaan qur'an, kemudian daripada segi akhiratnya juga menjadikan kita dapat pahala gitu, nah ini manfaat bagi anak khususnya apalagi mereka diharapkan juga dengan dimulainya tadarus dipagi hari ini mudah menyerap ilmu untuk pelajaran selanjutnya di hari itu".*
10. Apa yang bapak harapkan dari siswa setelah menerapkan kegiatan pembiasaan tadarus alquran?
    Jawaban: *"Yang diharapkan adalah mereka dapat pembiasaan dalam baca al-qur'an, dalam menerapkan kegiatan bacaan al-qur'an ini juga di keseharian mereka, kemudian mereka juda dapat menghafal al-qur'an walaupun tidak banyak, apa yang kita baca itu kan singkatnya setengah daripada juz 30, kita mulai dari adh-dhuha sampai an-nas gitu, karna juga efisiensi waktu, jadi kita baca dari adh-dhuha sampai an-nas disitu juga bisa diharapkan mereka juga menghafal itu bisa dipakai atau digunakan pada saat mereka solat gitu".*
11. Strategi apa yang bapak gunakan untuk memastikan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawaban: *"Strateginya adalah di kelas-kelas juga memang disampaikan bahwa selalu kita singgung tentang al-qur'an, selalu kita singgung nilai-nilai al-qur'an, sebagaimana contoh apa yang bisa kita ambil dari surat-surat yang ringan seperti an-nas, kemudian al-falaq, kemudian al-ikhlas, apa kandungan-kandungannya nah itu kita sampaikan dan kita juga singgung tentang keseharian mereka yang bersinggungan dengan al-qur'an gitu. Jadi ini al-qur'an sendiri kan memang menjadi panutan buat kita, nah itu juga terapkan di sekolah dengan kita sampaikan secara langsung kepada anak tentang nilai-nilai al-qur'an itu dari yang mereka baca tiap hari dari kegiatan mereka sehari-hari nah kita sampaikan juga di kelas-kelas, kita sampaikan juga nanti pada saat pelajaran-pelajaran yang memang berkaitan dengan al-qur'an".*

12. Dengan adanya kegiatan tadarus alquran, apakah kegiatan tersebut dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Yaa sangat mempengaruhi ya, karna siswa yang tadinya belum terlalu bisa baca Al-Qur'an, maka dengan adanya kegiatan tadarus ini, mereka jadi bisa dan mampu dalam membaca Al-Qur'an".*
13. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid saat tadarus?
    Jawaban: *"Ya kalau kita lihat ya, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid masih bervariasi. Artinya, ada memang beberapa siswa yang sudah menunjukkan kemampuannya dengan baik, ada juga yang masih perlu perbaikan dan diberikan arahan untuk lebih baik lagi dalam menerapkan ilmu tajwid tersebut".*
14. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tawjid saat tadarus?
    Jawaban: "Saya pribadi memantau kemampuan siswa melalui penilaian langsung saat tadarus dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Saya juga melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mebaca Al-Qur'an, evaluasinya kita lakukan setiap 3 bulan sekali".
15. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid saat tadarus?
    Jawaban: *"Tantangan yang pertama yang saya hadapi adalah kurangnya keinginan siswa untuk mempelajari ilmu tajwid secara mendalam. Ada juga memang keterbatasan waktu juga menjadi hambatan saya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".*
16. Bagaimana bapak menangani kesalahan-kesalahan siswa dalam menerapkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid saat tadarus?
    Jawaban: "Saya menangi kesalahan-kesalahan siswa dengan sabar dan memberikan penjelasan yang jelas tentang hukum tajwid yang benar. Saya juga meminta siswa untuk mempraktikkan kembali dengan benar bacaannya itu".
17. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat menjadi sangat efekitf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan melakukan tadarus secara teratur, siswa dapat meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, program tadarus ini juga dapat membantu siswa memahami makna dan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca".*

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Bapak Hasan Jailani

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Wah pengalamannya luar biasa ya, jadi pengalaman paling yang saya jadikan I'tibar pelajaran ya pembelajaran sebetulnya baik untuk pribadi saya didunia mengajar gitu ya karna terhitung saya ni masih muda juga ya terhitung lima tahun berarti jadi memang pengalamannya luar biasa bagaimana ilmu parenting di sekolah ya luar biasa jadi istimewalah jadi pengalamannya sangat istimewa luar biasa menghadapi berbagai karakter dari masing-masing anak, bagaimana saya jadi berpikir keras menyampaikan materi dengan sesederhana mungkin untuk bisa dicerna, difahami oleh semua karakter dan semua individu yang hadir itu tugas saya pengalaman yang indah kemudian saya jadi mengerti sedikitnya yang saya paham ini dunia tentang dunia KBM itu ternyata luar biasa membawa dampak khususnya buat pribadi saya juga buat sosial saya dan Alhamdulillah untuk keilmuan itu buat pribadi saya itu sangat berpengaruh, jadi pengalamannya sangat indah di mengajar ini.*
2. Apa yang memotivasi bapak untuk menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Ya man ta'allamal qur'an wa'allamahu salah satunya, terus khoirunnas anfa'uhum linnas, nah jadi intinya saya mencoba memfungsikan diri untuk lebih manfaat tatkala saya diamanahkan sama guru-guru menjadi guru PAI hakikatnya dari Allah ya berarti memang saya harus berdakwah disitu dengan amanah yang saya emban harus mengajar di PAI ya Alhamdulillah jadi motivasinya Lillahi taala karna tugas mulia guru gitu itu berdampak sangat baik punya fadhillah yang sangat baik gitu motivasi jadi ya mudah-mudahan mendapat amal jariah dari ilmu yang telah kita berikan terus mereka amalkan sehingga menjadi suatu amal yang tidak terputus "idza matabnu adam ingqata'a amaluhu illa min tsalaasin", salah satunya adalah al ilmu yang bermanfaat gitu, itu jadi motivasi pribadi saya".*
3. Terkait dengan pembiasaan tadarus al-Quran di MTs SA An-Nur, bagaimana bapak mengintegrasikan tadarus al-quran dalam pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Menjadikan al-qur'an itu sebagai akhlak ya sebagai motivasi kan sebagaimana Aisyah ditanya Rasulullah itu akhlaknya al-qur'an, nah kita sekarang jadi dikembalikan gitu bahwa kita berharap kita jadikan itu sebagai doktrin kepada anak-anak, pacuan kita, akhlak kita ini semuanya*

harus bersumber dari al-qur'an bahkan ya kita tidak hanya dibaca, tapi kita mencoba untuk mentadabburi ayat-ayat al-qur'an itu kita refleksikan dengan akhlak, kita sampaikan bahwa inilah karakter muslim di dalam al-qur'an disampaikan inilah tentang persatuan, inilah tentang persaudaraan di dalam islam, kita sampaikan edukasikan kepada anak-anak, kita sampaikan gitu tentang bagaimana mereka bergaul, kan ada dalam al-qur'an ya, jadi kita gak hanya membaca gitu tapi kita sampaikan tatkala memang kita menyampaikan keterkaitan dengan mereka belajar ada dalilnya di dalam al-qur'an, kemudian lagi tentang persahabatan mereka ada di dalam al-qur'an, tentang organisasi di sekolah, misalkan ada organisasi osisnya memang ada disampaikan di dalam al-qur'an. Jadi memang kita integrasikan melalui apapun yang ada di sekolah gitu salah satunya dengan tadarus".

4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran?
   Jawaban: *"Yang pertama dengan memulai pembiasaannya, jadi pembiasaan membaca al-qur'an yang sebagaimana kita laksanakan disini itu berupa membaca ya hafalan sebagai basic mereka untuk melaksanakan solat lima waktu, kemudian lagi bacaan tadarus sebagai tabarruq sebelum belajar, nah ini dilakukan oleh ulama-ulama terlebih dahulu kalau mau belajar itu ya minimal baca wal ashri, kalau di an nur ini sampai adh-dhuha kan luar biasa gitu ya itu sebuah pembiasaan awal, kemudian di akhir sekolah di jam 12 itu mereka kita pastikan mengaji dengan belajar tajwidnya, ini jadi kita pasangkan ilmu tajwidnya karna wajib walaupun kifayah wajib belajar tajwidnya, sekalipun memang fardhu 'ain membacanya itu yang pertama. Pemastiannya ya kita dengan mengadakan adanya test pertiga bulan sekali kita adakan test, perkembangan anak-anak seperti apa, kemudian lagi kita klasifikasikan tentang peningkatan-peningkatan, step by step memang sesuai yang dicapai atau diprogramkan oleh sekolah target-targetnya gitu".*
5. Bagaimana bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Pertama secara kefasihan, peningkatan kefasihan, pelafalan, makhrijul huruf, kemudian lagi peningkatan kemampuan dia memiliki ilmu tajwid, kemudian lagi sebagaimana mereka kedekatan pembiasaan tadarus, kemudian sebagaimana yang sudah ada program di sekolah, nah ini salah satunya cara yang kita lakukan seperti itu. Jadi mantau ni anak sudah sejauh mana pengetahuannya atau mereka mendalaminya peningkatannya, kualitasnya dengan al-qur'an seperti itu".*
6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Sangat banyak ya, baik secara langsung atau tidak langsung saya yakin yang pertama secara keberkahan sudah pasti ya karna memang setiap kali kita membaca satu huruf dari al-qur'an bahkan itu memiliki keutamaan atau fadhilah tersendiri, jadi jelas kalau manfaatnya yang jelas pertama suasana belajar pun menjadi berbeda gitu ya tatkala*

diawali dan diakhiri dengan al-qur'an jadi manfaat. Begitu pun al-qur'an ini salah satunya manfaatnya kata ulama mencerdaskan otak anak itu tatkala terbiasa, nah jadi itu kita doktrin dan sisihkan ke anak-anak jadi manfaatnya sangat ya salah satunya menambah keberkahan, kemudian lagi mendekatkan mereka agar tidak jauh dengan al-qur'an, mereka membiasakan lisan mereka untuk selalu membaca al-qur'an".

7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan tadarus al-quran saat proses mengajar PAI?
   Jawaban: *"Pelajaran yang dapat diambil yang pertama yaitu anak-anak tu emosional dengan kita itu lebih dekat pelajarannya, I'tibar ya barangkali pembelajarannya jadi lebih emosionalnya, terus tadi saya sampaikan beda keberkahan al-qur'an itu yang saya rasa, ya kalo nakal ni anak gak senakal nakalnya gitu, jadi dalam PAI itu jadi emosional lebih dekat, kemudian lagi karna kita sering sampaikan ke mereka terkait dalil-dalil, adab-adab yang memang bersumber dari al-qur'an, nah itu sangat mempengaruhi pola pikir, etika dan akhlak anak-anak terhadap kita"*.
8. Dengan adanya kegiatan tadarus al-quran, apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
   Jawaban: *"Iya sangat mempengaruhi, karna ketika belajar di dalam kelas dan ada pembahasan terkait ayat Al-qur'an dan saya meminta siswa agar membaca ayat tersebut dia sudah sebagian menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an".*
9. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas?
   Jawaban: *"Saya menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'dengan ilmu tajwid masih perlu adanya peningkatan. Tetapi tidak semua siswa belum bisa menerapkan ilmu tajwid, ada juga yang memang ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, dia sudah mampu membacanya dengan makhraj dan pelafalan yang benar".*
10. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Saya pribadi memantau kemampuan siswa melalui penilaian langsung saat pembelajaran di dalam kelas, tetapi kita juga ada evaluasi bersama setiap 3 bulan sekali, gunanya ya itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".*
11. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Tantangannya kalau saya pribadi ya dari anaknya sendiri ya yang mungkin masih sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mungkin juga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari Al-Qur'an".*
12. Bagaimana kaitannya pembelajaran PAI dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Sangat keterkaitan ya sangat relevan, karna ketika belajar PAI itu tidak akan terlepas dengan yang namanya Al-Qur'an, makannya ketika belajar PAI pasti selalu ada pembahasan mengenai ayat Al-Qur'an, dan*

disitu kita coba kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an tersebut apakah dia mampu atau tidak begitu".

13. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Sebagai guru PAI, saya melihat bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan melakukan tadarus secara teratur dan rutin, siswa menjadi lebih lancar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".*

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Bapak Masan Marjuki, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Pengalaman, terkait menjadi guru pendidikan agama islam khususnya di madrasah yang pertama, basic saya, pendidikan saya pertama emang dari MI, terus MTs, terus Aliyah terus juga kuliah di Tarbiyah, jadi kaitannya dengan artinya di naungan agama, yah di pendidikan agama. Karna memang sudah menjadi suatu akar kali ya, pondasi, jadi arahnya udah kesana dari mulai kecil sampe sekolahnya juga lari ke pendidikan guru kan gitu ya, ya kalo bicara masalah pengalaman memang dibesarkan di madrasah gitu kan, kaitannya dengan guru PAI yang saya mengajar selama ini ya berbicara pengalaman banyak sih suka dukanya ya, apalagi anak-anak yang minus tentang agamanya gitu, terutama masalah ngajinya, baca tulis qur'annya, dan sebagainya seperti itu".*
2. Apa yang memotivasi bapak untuk menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Motivasi yang pertama yang saya rasakan mempertebal keimanan saya tentang ketauhidan itu yang pertama ya, bekal hidup untuk di dunia dan akhirat. Yang kedua ya meningkatkan kualitas ya terutama saya sebagai seorang pendidik ya harus dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan keimanan mereka juga, kaitannya pelajaran-pelajaran tentang akidah gitu".*
3. Terkait dengan pembiasaan tadarus al-Quran di MTs SA An-Nur, bagaimana bapak mengintegrasikan tadarus al-quran dalam pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Yang pertama pembiasaan yang kita tanamkan, jadi dengan terbiasa akan menjadi bisa kan gitu ya? Menjadi mahir, setiap pagi sebelum masuk kelas kita tadarusan rutin setiap hari ya setiap pagi, jadi tadarus juz amma dulu dah gitu kan yang pendek-pendek ya alhamdulillah ya, tar bulan berikutnya naik lagi satu surat, jadi sambil tadarus sambil meningkatkan banyaknya surat seperti itu".*
4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran?
   Jawaban: *"Yang pertama kaitan dengan nilai-nilai al-qur'an ya baca tulis qur'an, terus tentang kaitan ibadah, hukum-hukum islam, ya itu strateginya yang kami tanamkan semoga anak menjadi biasa nantinya, terutama ibadah setiap harilah ya kaya solat, puasa gitu kan itu yang ditanamkan apalagi anak kita anak pondok ya senin kamis itu diwajibkan untuk puasa".*
5. Bagaimana bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?

Jawaban: *"Evaluasi ya kaitannya, jadi nanti terutama guru al-qur'an hadits ya, ditambah nanti ada guru dari luar juga yang sudah disini gitu kan, itu untuk memantau anak sudah sejauh mana sih bacaan al-qur'annya gitu kan? Terutama tentang tajwidnya, hafalannya, nah seperti itu terutama hafalan ya".*

6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Manfaatnya mendapatkan pahala terutama itu sudah pasti ya, ya intinya biar berkah ya, berkah pribadi, berkah sekolah gitu kan, berkah secara umum, keberkahan warga sekolah dan sebagainya intinya itu, mengharapkan keberkahan dari sang maha pencipta Allah SWT".*
7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan tadarus al-quran saat proses mengajar PAI?
   Jawaban: *"Pertama kesolehan anak, soleh dan solehah anak kalau memang sudah seperti itu kan otomatis ya dari ucapan terjaga ya itu yang dirasakan kan gitu ya, dari ucapan, dari tingkah laku, nah timbullah disitu yang namanya karakter ya pembentukan karakter, itu yang dirasakan".*
8. Dengan adanya kegiatan tadarus al-quran, apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
   Jawaban: *"Iya sangat mempengaruhi, karna ketika belajar di dalam kelas dan ada pembahasan terkait ayat Al-qur'an dan saya meminta siswa agar membaca ayat tersebut dia sudah sebagian menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an".*
9. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas?
   Jawaban: *"Saya menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'dengan ilmu tajwid masih perlu adanya peningkatan. Tetapi tidak semua siswa belum bisa menerapkan ilmu tajwid, ada juga yang memang ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, dia sudah mampu membacanya dengan makhraj dan pelafalan yang benar".*
10. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Saya pribadi memantau kemampuan siswa melalui penilaian langsung saat pembelajaran di dalam kelas, tetapi kita juga ada evaluasi bersama setiap 3 bulan sekali, gunanya ya itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".*
11. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Tantangannya kalau saya pribadi ya dari anaknya sendiri ya yang mungkin masih sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mungkin juga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari Al-Qur'an".*
12. Bagaimana kaitannya pembelajaran PAI dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Sangat keterkaitan ya sangat relevan, karna ketika belajar PAI itu tidak akan terlepas dengan yang namanya Al-Qur'an, makannya ketika*

belajar PAI pasti selalu ada pembahasan mengenai ayat Al-Qur'an, dan disitu kita coba kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an tersebut apakah dia mampu atau tidak begitu".

13. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Sebagai guru PAI, saya melihat bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan melakukan tadarus secara teratur dan rutin, siswa menjadi lebih lancar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".*

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Bapak Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru PAI

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Yaa seperti yang sudah direncanakan artinya kan ketika kita mengajar gitu kan siapkan perangkat gitu kan yaa, terus alat penilaian, remedial itu juga disiapkan dan berjalan seperti yang sudah di rencanakan gitu".*
2. Apa yang memotivasi bapak untuk menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Ya karna dari dulunya memang senang dengan agama, senang menularkan apa yang kita punya terkait hal-hal yang ada hubungannya dengan keagamaan itu seneng aja".*
3. Terkait dengan pembiasaan tadarus al-Quran di MTs SA An-Nur, bagaimana bapak mengintegrasikan tadarus al-quran dalam pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Ada banyak materi-materi di mata pelajaran saya itu kan banyak yang terhubung dengan bagaimana anak membaca, menulis, nah bahkan hafalan, terkadang tugas hafalan di kelas itu dilaksanakan atau ditagih oleh saya itu pada saat tadarus gitu"*.
4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran?
   Jawaban: *"Saya biasanya itu CTL ya (contextual teaching learning) saya ambil contoh-contoh kasus di medsos dalam studi kasus di medsos yang viral gitu seperti misalkan bullying terus kemudian juga kelebihan orang-orang yang hafal qur'an, bagaimana caranya mengimplementasikan pelajaran qur'an dan hadits di dalam kehidupan anak-anak sehari-hari, pengamalan dan seterusnya, saya biasanya ambil studi kasus, kalau begini nanti akan begitu, kalau melakukan A nanti efeknya akan ke B dan seterusnya gitu".*
5. Bagaimana bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Kita punya tabel matrik tentang progress siswa, terus ada juga disini ada petugas tersendiri yang menilai kemajuan siswa yang lancar berapa, yang tidak lancar berapa orang begitu, jadi dengan cara tabel aja gitu".*
6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Ya membiasakan anak untuk memulai pembelajaran itu dengan bacaan-bacaan qur'an gitu, jadi menanamkan kebiasaan baca qur'an atau menanamkan kebiasaan melakukan perbuatan baik sebelum memulai pembelajaran".*
7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan tadarus al-quran saat proses

mengajar PAI?
Jawaban: *"Banyak yaa, misalkan anak terkondisikan untuk memulai pembelajaran, yang kedua anak itu jadi terbiasa melafalkan atau bawa-bawa qur'an kan anak ada yang bawa, jadi dipegang sambil dibaca gitu, saya kira manfaatnya banyak, jadi anak-anak yang terlambat juga langsung tanpa kita komando, tanpa kita suruh langsung bergabung, jadi disiplinnya juga ada disitu gitu".*

8. Dengan adanya kegiatan tadarus al-quran, apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
Jawaban: *"Iya sangat mempengaruhi, karna ketika belajar di dalam kelas dan ada pembahasan terkait ayat Al-qur'an dan saya meminta siswa agar membaca ayat tersebut dia sudah sebagian menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an".*

9. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas?
Jawaban: *"Saya menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'dengan ilmu tajwid masih perlu adanya peningkatan. Tetapi tidak semua siswa belum bisa menerapkan ilmu tajwid, ada juga yang memang ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, dia sudah mampu membacanya dengan makhraj dan pelafalan yang benar".*
10. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid?
Jawaban: *"Saya pribadi memantau kemampuan siswa melalui penilaian langsung saat pembelajaran di dalam kelas, tetapi kita juga ada evaluasi bersama setiap 3 bulan sekali, gunanya ya itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".*
11. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
Jawaban: *"Tantangannya kalau saya pribadi ya dari anaknya sendiri ya yang mungkin masih sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mungkin juga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari Al-Qur'an".*
12. Bagaimana kaitannya pembelajaran PAI dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
Jawaban: *"Sangat keterkaitan ya sangat relevan, karna ketika belajar PAI itu tidak akan terlepas dengan yang namanya Al-Qur'an, makannya ketika belajar PAI pasti selalu ada pembahasan mengenai ayat Al-Qur'an, dan disitu kita coba kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an tersebut apakah dia mampu atau tidak begitu".*
13. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
Jawaban: *"Sebagai guru PAI, saya melihat bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan melakukan tadarus secara teratur dan rutin, siswa menjadi lebih lancar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".*

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Bapak Acep Hidayat, S.Ag, MM

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Bagaimana pengalaman bapak selama menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Kalau bicara pengalaman, tentunya sebagai guru PAI itu kan ya merasa senanglah guru PAI itu, karna disatu sisi kita juga kan seperti apapun itu materi berarti kan kaitannya dengan materi Agama ya, jadi kita bisa mengaktualisasikan diri kita, bisa menyampaikan hal-hal yang sifatnya kebaikan kepada anak-anak, apalagi kalau bicara kita konteksnya kepada akhirat gitu kan itu salah satu mungkin tabungan di akhirat gitu, sangat menyenangkanlah pokoknya belajar menjadi guru PAI itu, disatu sisi juga kan memang kewajiban kita kan untuk mendidik anak-anak terutama dalam hal Agama".*
2. Apa yang memotivasi bapak untuk menjadi guru PAI?
   Jawaban: *"Sebetulnya kalau bicara motivasi awalnya si kita gak berencana jadi guru PAI, cuman karna memang kita dididik dari semenjak sekolah dasar itu sudah di Agama, MI, MTs, bahkan di pendidikan guru Agama, sampe S1 nya juga PAI gitu kan mungkin itulah yang awalnya takdir dulu gitu kan, jadi setelah jadi guru PAI termotivasi bagaimana kita menjadi guru PAI yang baik gitu kan, artinya kita lebih memperdalam lagi, kalau saya kan PAI nya fikih, fikih tu sangat luas, jadi saya pun memperdalam lagi, menggali lagi, karna memang fikih menurut saya satu materi pelajaran yang sangat penting sekali buat kita dan buat generasi gitu".*
3. Terkait dengan pembiasaan tadarus al-Quran di MTs SA An-Nur, bagaimana bapak mengintegrasikan tadarus al-quran dalam pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Tadarus itu kan yang dilaksanakan setiap pagi ya, ya memang itu salah satu disini kan menjadi ekstrakurikuler ya, satu hal yang positif lah menurut saya, apalagi di PAI itu kan basicnya adalah al-qur'an, kemana pun kita basicnya pasti al-qur'an, satu kebaikan itu anak memang harus bisa membaca al-qur'an, ketika misalkan kita menyampaikan materi Agama, fikihlah pelajaran saya gitu kan otomatis kan disitu banyak ayat-ayat al-qur'an dan mereka harus bisa memperdalam ayat-ayat al-qur'an itu sendiri, artinya sangat penting sekali dengan adanya tadarus itu karna kaitannya dengan materi PAI tersebut".*
4. Apa strategi yang bapak gunakan untuk memastikan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai al-quran?
   Jawaban: *"Ya mungkin lebih kepada keteladanan ya, kalau strategi yang selama ini mungkin saya berikan ke anak-anak itu lebih kepada memang ada semacam pemaksaan sih, contoh solatlah gitu, bagaimana saya berkali-kali menyampaikan tentang solat, pentingnya solat, urgensinya*

solat, kewajiban solat, kemudian juga selain itu memang dengan konsep agak dipaksakan, misalkan ketika kita masuk ke dalam kelas, kita nanya dulu kepada anak-anak "siapa yang tadi solat subuh coba angkat tangan?" gitu, itu juga mungkin salah satu kiat-kiat. Nah itu minggu depan pokoknya saya tanya lagi, bahkan saya sempet bawa spidol yang agak tebel gitu "minggu depan bagi yang tidak solat akan saya coret mukanya dan tidak boleh dihapus selama pelajaran saya" dan itu menurut saya setidaknya anak itu berpikir dua kali lah untuk tidak solat, walaupun mungkin awalnya memang harus dipaksa kan apalagi yang berkaitan dengan solat".

5. Bagaimana bapak memantau kemajuan siswa dalam menerapkan pembiasaan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"Kalau untuk pemantauan itu, sebetulnya kamren pun saya sudah ini kan gitu agar diinventalisir anak-anak yang mungkin ada yang belum bisa al-qur'an, itu termasuk pada pemantauan kan, ketika anak baru masuk itu sebaiknya di test dulu, mungkin sudah ada anak yang sudah lancar banget baca al-qur'annya, ada anak yang mungkin dia baru terbata-bata, ada yang mungkin sama sekali belum bisa, itu sebaiknya diinventalisir, dan itu dipetakan gitu ya dibuat mapping gitu, oh yang belum bisa ini, menjadi perhatian khusus gitu kan, kemudian nanti setiap kegiatan pagi ketika kita tadarus itu memang harus diawasi oleh guru-guru karna memang anak-anak itu supaya fokus pada tadarus tersebut".*
6. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan tadarus al-quran pada pembelajaran PAI?
   Jawaban: *"1, anak itu mungkin akan lebih mencintai al-qur'an, kedua membiasakan diri selalu membaca al-qur'an, karna apalagi di zaman seperti sekarang ini coba kita liat aja anak-anak lebih peduli al-qur'an apa lebih peduli ke handphone, itu salah satu contoh aja, makannya dengan kegiatan seperti ini memotivasi anak untuk selalu membaca al-qur'an, yang termasuk juga hafalan al-qur'an ketika dia baca tiap hari, tiap pagi dibaca terus berulang-ulang maka akan menjadi hafalan minimal juz 30 puluh".*
7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan tadarus al-quran saat proses mengajar PAI?
   Jawaban: *"Ya anak-anak bisa menguasai bacaan al-qur'an karna dia sering tadarus, atau ketika kita menyampaikan materi ini ayat al-qur'annya ini anak-anak tu langsung konek gitu langsung nyambung".*
8. Dengan adanya kegiatan tadarus al-quran, apakah dapat mempengaruhi dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
   Jawaban: *"Iya sangat mempengaruhi, karna ketika belajar di dalam kelas dan ada pembahasan terkait ayat Al-qur'an dan saya meminta siswa agar membaca ayat tersebut dia sudah sebagian menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an".*
9. Bagaimana bapak menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas?
   Jawaban: *"Saya menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-*

Qur'dengan ilmu tajwid masih perlu adanya peningkatan. Tetapi tidak semua siswa belum bisa menerapkan ilmu tajwid, ada juga yang memang ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, dia sudah mampu membacanya dengan makhraj dan pelafalan yang benar".

10. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Saya pribadi memantau kemampuan siswa melalui penilaian langsung saat pembelajaran di dalam kelas, tetapi kita juga ada evaluasi bersama setiap 3 bulan sekali, gunanya ya itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an".*
11. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Tantangannya kalau saya pribadi ya dari anaknya sendiri ya yang mungkin masih sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mungkin juga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari Al-Qur'an".*
12. Bagaimana kaitannya pembelajaran PAI dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid?
    Jawaban: *"Sangat keterkaitan ya sangat relevan, karna ketika belajar PAI itu tidak akan terlepas dengan yang namanya Al-Qur'an, makannya ketika belajar PAI pasti selalu ada pembahasan mengenai ayat Al-Qur'an, dan disitu kita coba kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an tersebut apakah dia mampu atau tidak begitu".*
13. Seperti apa efektivitas program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
    Jawaban: *"Sebagai guru PAI, saya melihat bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan melakukan tadarus secara teratur dan rutin, siswa menjadi lebih lancar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".*

.

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Siswa dan Siswi MTs Sa An-Nur

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Zahra Iffah Nafsiah

Kelas : VII A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Tadarus al-qur'an yang aku ketahui itu gampang dibaca, menurut aku tadarus al-qur'an itu penting dalam kehidupan".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Membaca setiap hari, mengulang-ngulangnya gitu".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Dengan solat dhuha, terus berwudhu dan berdoa".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Berwudhu, solat".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Bisa tau isi suratnya, terus bisa hafal, tau pengertian-pengertiannyalah gitu".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Terbiasa, kedua ya biar rajin aja gitu membaca al-qur'an".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Sopan, terus khusyuk".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Nikita Rahma

Kelas : VII A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Tadarus al-qur'an itu kegiatan membaca al-qur'an, hafalan juga biar lancar baca qur'annya gitu".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Membaca al-qur'an setiap hari tanpa disuruh".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Lebih fokus ke al-qur'annya".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Mungkin dengan cara solat, minta ke Allah gitu biar disemangatin, kalau di sekolah berwudhu dulu".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Kaya hati lebih damai aja, lebih tenang gak ada rasa pusing-pusing gitu gak ada".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Jadi bisa hafal sama ayat-ayat al-qur'an".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Sikapnya menjaga adab kalo di depan al-qur'an, menutup aurat, berwudhu".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Raja Adiputra

Kelas : VII B

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Kegiatan membaca al-qur'an, mengulang ayat suci al-qur'an".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Suka tadarus, dirumah saya ngaji".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Setiap hari ikut tadarus saya, gak pernah bolos saya selalu ikut tadarus".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Cuci muka, berwudhu biar gak ngantuk dan semangat".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Bisa menenangkan hati, memahami al-qur'an".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Terbiasa baca qur'an gak harus disuruh".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Disiplin, khusyuk, rapi dan fokus".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : M. Risna Okta Pasya

Kelas : VII B

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Membaca al-qur'an, memghafal dan mengulang ayat suci".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Sehari-hari suka tadarus, kalo dirumah suka tadarus abis solat subuh".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Fokus ke tadarus dan selalu ikut tadarus".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Berwudhu".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Manfaatnya menenangkan hati, adem".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Memahami, dan terbiasa baca al-qur'an".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Disiplin, sopan".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Siti Nurfazriah

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Menurut aku tadarus al-qur'an itu kan pedoman ya, terus juga itu emang bisa buat mengulangi hafalan-hafalan terus membaca-baca dan mengulang lagi, murojaahlah gitu".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Setiap hari tadarus abis solat, apalagi kegiatan sekolah juga pun kita ikut tadarus al-qur'an".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Konsisten selalu dan selalu ikut tadarus".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: "Berwudhu sih biar lebih fokus dan semangat".
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Hati tuh lebih tenang, lebih adem hatinya".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Terbiasa baca qur'an".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Sopan, menjaga adabnya karna kan itu membaca al-qur'an ya jadi harus dijaga adabnya, perilakunya juga".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Syamsiah Marwa Hayati

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Membaca al-qur'an dan mengulang-ngulang ayat suci al-qur'an".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Setiap hari tadarus, setelah subuh pokoknya setiap abis solat dan ngaji gitu".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ikut tadarus terus gak pernah bolos".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ngambil air wudhu biar lebih semangat gitu pas baca al-qur'annya biar kaya gak keliatan lelahnya".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Manfaatnya itu hidup kita itu lebih disiplin gitu loh, terus abis itu hidup kita itu kaya lebih tenang".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Pelajarannya banyak, kaya kita bisa terbiasa membaca al-qur'an terus baca al-qur'an kita juga bisa lebih fasih, pokoknya lebih tartil gitu".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Sikapnya disiplin, fokus khusyuk, pokoknya gak boleh tercampur sama bisikan yang lain gitu".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWA MTS SA AN-NUR

Informan : M. Althaf Al-Ghazali

Kelas : VIII B

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Mengulangi surat-surat yang ada di al-qur'an, membaca al-qur'an".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Membaca al-qur'an di rumah atau mengikuti kegiatan di sekolah".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Menekan diri agar "ayok membaca al-qur'an" mendorong diri sendiri".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ngikutin alur aja, ya ikutin semua yang ada disitu walaupun capek".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Jadi hafal surat-surat pendek, yang tadinya lupa gitu".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Mendisiplinkan si, soalnya kaya baris berbaris juga".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Fifty-fifty, kadang kalo temen saya ngajak becanda ya saya becanda, tapi kalo disuruh fokus ya saya fokus".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*
    .

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWA MTS SA AN-NUR

Informan : Aldiansyah Syamsi

Kelas : VIII B

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Membaca al-qur'an dan mengulang-ngulangnya setiap hari".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Sering dibaca".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ya lebih fokus".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Berwudhu".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Manfaatnya lebih tenang, lebih tentram".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Terbiasa membaca al-qur'an di rumah".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Disiplin".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa gitu kak".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Saya berusaha untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan meminta guru atau orang tua jika saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya meminta bantuan guru atau orang tua saya".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Mutiara Zaskia Nasution

Kelas : IX A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Tadarus al-qur'an itu adalah yang sering lakukan di sekolah untuk mengulang-ngulang bacaan, hafalan, agar kita terbiasa dan hafal untuk membaca al-qur'an tersebut".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Ketika solat saya menyempatkan untuk membaca al-qur'an dulu, dan ketika ada luang waktu atau waktu dhuha saya membaca al-qur'an itu dibiasakan".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Menjaganya kita kalo misalkan emang udah waktunya tadarus kita harus wajib mengikuti, kita harus mengikuti aturan tersebut, karna bukan termasuk mengikuti si malahan lebih diri kita sebagai umat muslim yang wajib untuk membaca al-qur'an untuk mengikuti tadarus tersebut".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Kalo lelah mah lelah cuman kita harus disemangatin karna emang al-qur'an itu wajib kita baca sebagai kita umat manusia, umat muslim, umatnya nabi Muhammad"*.
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Hati rasanya tenang gak ada gelisah, bahagia karna masih bisa diberi nikmat sama Allah untuk bisa baca al-qur'an".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Kita bisa tau tentang ilmu tajwid, cara bacanya, cara fasihnya, cara benarnya, cara panjang-panjangnya".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Semangat sih kaya seneng aja kaya "udah tadarus ni ayok kita tadarusan".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa dan terbiasa makannya dari situ jadi mampu buat baca Al-Qur'an dengan baik".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Ya kalo aku berusaha aja si buat baca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan kadang minta*

bantuan guru atau orang tua kalo misalnya aku ngerasa kesulitan ni pas belajar membaca Al-Qur'an".

10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo aku mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, aku tu ya kaya tadi meminta bantuan guru atau orang tua aku buat ngebenerin bacaan aku".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Najma Dzakiyah

Kelas : IX A

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Tadarus al-qur'an itu adalah membaca al-qur'an gitu, kaya murojaah gitu yang pernah kita hafal".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Menerapkan tadarusnya yaitu dengan membagi-bagi waktu, menyempatkan waktu untuk membaca al-qur'an".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Tetap mengikuti tadarus karna sudah terbiasa".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Tetap dipaksakan soalnya di dalam melaksanakan tadarus al-qur'an ada pahala yang begitu banyak".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Tenang, jadi kaya hidup tu lebih bahagia gitu".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Jadi lebih kaya bisa murojaah lagi biar gak lupa gitu hafalan kita".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Fokus sama khusyuk".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa dan terbiasa makannya dari situ jadi mampu buat baca Al-Qur'an dengan baik".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Ya kalo aku berusaha aja si buat baca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan kadang minta bantuan guru atau orang tua kalo misalnya aku ngerasa kesulitan ni pas belajar membaca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo aku mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, aku tu ya kaya tadi meminta bantuan guru atau orang tua aku buat ngebenerin bacaan aku".*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Kemal Al Hasby

Kelas : IX B

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Jadi tadarus al-qur'an di mts itu baca al-qur'an, ngulang-ngulang al-qur'an, juznya juz 30 dari adh-dhuha sampe an-nas".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Alhamdulillah sehari-hari sering tadarus, kalo abis solat minimal berapa kaca gitu baca".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ya konsisten, selalu mengikuti tadarus".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Ya tetep tadarus, jadi emang kalo abis tadarus itu gatau kenapa tiba-tiba langsung fresh langsung tenang".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Manfaatnya itu banyak, salah satunya tu nguatin hafalan, itu juga bisa buat modal, itu kan minimal disini yang dibaca juz 30, jadi itu minimal-minimalnya orang hafal qur'an".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Mengajarkan kedisiplinan, contohnya disiplin waktu, karna di sekolah sudah dibuat peraturan tadarus dimulai mulai jam 07.00".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Baca dengan khusyuk, kalo bisa sambil dimulut ngucap qur'an, dihati mikirin arti".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa dan terbiasa makannya dari situ jadi mampu buat baca Al-Qur'an dengan baik".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Kalo saya terus berusaha aja buat baca Al-Qur'an dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal tadarus di sekolah dan kadang minta bantuan guru atau orang tua, kadang juga tanya temen kalo misalnya kaya lagi ngerasa kesulitan ni pas belajar baca Al-Qur'an".*
10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, ya dicoba*

terus gitu sampe bisa dan mampu gitu, supaya nantinya juga terbiasa kalo lagi baca Al-Qur'an gak kaku, dan kaya tadi juga kalo emang ngerasa sulit ya kita tanya gitu".

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA DAN SISWI MTS SA AN-NUR

Informan : Faishal Aryo Seno Al-Farisi

Kelas : IX B

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Tempat : MTs Sa An-Nur

1. Apa yang kamu ketahui tentang tadarus al-quran? Menurut kamu tadarus al-quran itu apa?
   Jawaban: *"Kalo menurut saya pribadi, tadarus al-qur'an tu penting, karna kalau kita terbata-bata dalam membaca al-qur'an, pasti orang dengarnya seperti "kok ni orang baca qur'annya begini" tar dia malu sendiri akhirnya".*
2. Bagaimana kamu menerapkan tadarus al-quran dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawaban: *"Kalo saya pribadi tu biasanya tadarus, kalo gak satu lembar ya satu halaman, kalo misalnya lagi gak mood lagi males baca, kalo misalnya gak bisa satu halaman ya setengah halaman, biasanya bacanya ketika setelah solat tahajud".*
3. Bagaimana kamu menjaga konsistensi kamu dalam mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Biasanya saya melaksanakan tadarus konsisten, yang artinya tu saya rajinlah istilahnya".*
4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa lelah atau tidak bersemangat untuk mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Kalo saya pribadi biasanya saya paksakan diri saya jika saya belum bisa, jika pun saya bisa sudah lancar bacaan al-qur'annya, saya tetep melaksanakannya".*
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Biasanya saya tenang jiwanya setelah membacanya, karna kalo baca al-qur'annya biasa aja, tapi tenang hati tuh".*
6. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Bisa lancar membaca al-qur'an, selain itu kalo misalnya saya masih terbata-bata saya akan tetap melakukannyalah istilahnya walaupun susah membacanya".*
7. Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti kegiatan tadarus al-quran?
   Jawaban: *"Fokus, khusyuk, jika pun tidak khusyuk saya akan berusaha untuk khusyuk dalam membacanya".*
8. Apakah kegiatan tadarus al-quran mengajarkan kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Iya mengajarkan, karna dari tadarus Al-Qur'an yang tadinya kita gak bisa baca qur'an jadi bisa dan terbiasa makannya dari situ jadi mampu buat baca Al-Qur'an dengan baik".*
9. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuanmu dalam membaca Al-Qur'an?
   Jawaban: *"Ya kalo saya pribadi berusaha terus buat bisa baca Al-*

Qur'an dengan rutin dan teratur, karna kalo lagi tadarus ni Alhamdulillah saya selalu ikut karna kan emang udah jadi rutinitas juga dan emang wajib diikuti semua siswa gitu".

10. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: *"kalo saya mengalami kesulitan pas baca Al-Qur'an, saya akan terus mencoba dan berusaha supaya saya ni mampu buat baca Al-Qur'an dengan baik, karna kan kalo baca Al-Qur'an itu hukumnya wajib bagi umat muslim ya apalgi bacaannya juga harus sesuai dengan tajwidnya gitu harus dapet".*

Lampiran 6. Visi dan Misi MTs Sa An-Nur

A. Visi Sekolah

Terwujudnya Insan berakidah, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

B. Misi Sekolah

1. Menanamkan tauhid kepada siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan
2. Mengajarkan Islam secara bertahap, integral, dan komprehensif mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
3. Membiasakan akhlakul karimah dalam hidup keseharian, baik pada tataran kata, sikap, maupun perbuatan
4. Meningkatkan kompetensi dan keaktifan tenaga pendidik
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan tangguh.

Lampiran 7. Profil Madrasah dan Sejarah Singkat MTs Sa An-Nur

A. **Profil Madrasah**

1.	Nama Madrasah	: MTs SA AN-NUR
2.	Nama Kepala Madrasah	: Taupik Hidayat, S.Th.I, MM
3.	Status Kepegawaian	: GTY/PTY
4.	NPSN	: 20277502
5.	Alamat	: Jl. Warga Bersyukur RT 02 RW 06 Kp. Poncol Desa Babakan
6.	Kecamatan	: Ciseeng
7.	Kabupaten/Kota	: Bogor
8.	Status Madrasah	: Swasta
9.	Status Akreditasi	: A
10.	SK Izin Operasional	: D/Kw.10/MTs/1693/2010
11.	Tanggal Berdiri	: 30 Desember 2010
12.	Nomor Telp	: 08170767971
13.	E-mail	: sannur272@gmail.com
14.	Status Tanah	: Milik Sendiri
15.	Luas Bangunan	: L 30 M, P 50 M

B. Sejarah Singkat MTs Sa An-Nur

Tahun 2007 didirikanlah Yayasan Zahratul Ilmi. Kemudian sesuai dengan pengembangan yayasan dan tuntutan dari warga masyarakat yang membutuhkan adanya Pendidikan formal keagamaan pada tahun 2009 didirikanlah MTs SA AN-NUR yang merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia (Australia Indonesia Basic Education Program-AIBEF) yaitu dalam Pendidikan dasar. Sesuai Surat keputusan Kepala Bidang Pengurus Kementerian Agama Kabupaten Bogor Nomor: Kw.10/4/4/PP.005/9129/2010 tertanggal 30 Desember 2010 dan Statistik Madrasah Nomor: 121232010272 dan Terakreditasi A. Perkembangan dan perjalanan MTs SA AN-NUR dari tahun ke tahun terus

mengalami peningkatan yang signifikan yang tetap terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap An-Nur berada di Jl. Warga Bersyukur Rt 002/006 Kp. Poncol Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, wilayahnya yang cukup strategis dan berdekatan dengan rumah penduduk setempat.

Lampiran 8. Data-data

A. Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd	Al-Qur'an Hadits
2	Masan Marjuki, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Hasan Jailani	SKI
4	Isnawati, S.Pd	IPA
5	H. Ade Holidin, S.Ag	Bahasa Arab
6	Acep Hidayat, S.Ag, MM	Fikih
7	Arief Fantary, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Laelawati, S.Pd	SBK/Prakarya
9	Nunung Nuryati, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Reza Rizkia Kamal, S.Pd	SBK/Prakarya
11	Ahmad Saarih	Penjaskes
12	Agus Suhendri, S.Pd	Matematika
13	Muhamad Muhazir	BTQ
14	Selita Aprilia Sari	IPS dan IPA
15	Salsa Ratu Sabrila	PPKn
16	Slamet Riyadi, S.Pd	Basa Sunda
17	Jalaludin Anwar	Informatika

B. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Taupik Hidayat, S.Th.I, MM	Kepala Madrasah
2	Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd	PKM Kurikulum Wali Kelas IX A
3	Masan Marjuki, S.Ag	PKM Kesiswaan

4	Isnawati, S.Pd	Bendahara
5	Arief Fantary, S.Pd	Operator - TU
6	Serlia Aprilia Sari	Wali Kelas VII A
7	Muhamad Muhazir	Wali Kelas VII B Penanggung Jawab Tadarus
8	Hasan Jailani	Wali Kelas VIII A
9	Salsa Ratu Sabrila	Wali Kelas VIII B
10	Agus Suhendri	Wali Kelas IX B
11	Slamet Riyadi, S.Pd	Pembina Pramuka
12	Abyan	Security
13	Bu Ani	OB
14	Bu Unah	OB

C. Data Siswa

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	VII A	36
2	VII B	32
3	VIII A	49
4	VIII B	41
5	IX A	44
6	IX B	38

D. Sarana dan Prasarana MTs Sa An-Nur

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Jumlah Rombel	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1

3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Siswa	2
6	WC Guru	1
7	Masjid	1
8	Lab Komputer	1
9	Kantin	1
10	Lapangan Sepak Bola	1

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an
 

Kegiatan Mengaji Ba'da Dzuhur
 

Evaluasi Pertiga Bulan Sekali


Wawancara dengan Kepala Madrasah	Wawancara dengan Penanggung Jawab Tadarus
	

Wawancara dengan Guru PAI	
	
	

Wawancara dengan Siswa-Siswi MTs Sa An-Nur	
	
	
	

Wawancara dengan Siswa-Siswi MTs Sa An-Nur	
	
	
	

Kegiatan Belajar Mengajar	
	

Data Evaluasi Tadarus Al-Qur'an


Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 172/DK.FKIP/100.02.14/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk, Taupik Hidayat, S.Th.I, MM.
Kepala Sekolah MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.
Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I, MM. selaku Kepala Sekolah MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.
Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Neneng Rohimah**
NIM	: 21130004
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 22 Maret 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian

MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AN-NUR
JL. Warga Bersyukur RT 02/06 No.19 Kp. Poncol Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor 16120. Contak Person 08170767971

SURAT KETERANGAN
Nomor : 008/C/MTs.A/272/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: TAUPIK HIDAYAT, S.Th.I, MM
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MTs SA An-Nur
Alamat	: Jl. Warga Bersyukur RT 02/06 Kp. Poncol Desa Babakan Kecamatan Kabupaten Bogor
Telepon	: 08170767971

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta :

Nama	: Neneng Rohimah
NIM	: 21130004
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap An-Nur Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor dengan judul Skripsi :

"Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Alquran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor"

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciseeng, 8 Mei 2025
Kepala Madrasah,

Taupik Hidayat, S.Th.I, MM

Lampiran 12. Form Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Neneng Rohimah
NIM : 21130004
Pembimbing : Hayaturrahman, M.Si
Judul Penelitian : Penerapan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs SA An-Nur Ciseeng-Bogor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Konsultasi ke:	**Hari/Tanggal**	**Perbaikan**	**TTD Pembimbing**
1	Kamis, 07/11/2024	Perbaikan Bab 1	
2	Selasa, 12/11/2024	Acc Bab 1 dan lanjut Bab 2	
3	Sabtu, 28/12/2024	Perbaikan Bab 2 "kajian teori"	
4	Kamis, 30/01/2025	ACC Bab 2 dan lanjut Bab 3	
5	Selasa, 18/02/2025	Perbaikan Bab 3 "kisi-kisi instrument"	
6	Senin, 24/02/2025	Acc Seminar Proposal	

7	Senin, 03/03/2025	Seminar Proposal dan revisi oleh penelaah	
8	Sabtu, 08/03/2025	Ganti variabel Y	
9	Rabu, 19/03/2025	Acc revisi Sempro dan lanjut Bab 4	
10	Senin, 14/04/2025	Revisi draft wawancara	
11	Sabtu, 19/04/2025	Acc draft wawancara dan lanjut Bab 4	
12	Minggu, 18/05/2025	Acc Bab 4 dan Bab 5	
13	Selasa, 20/05/2025	Revisi spasi abstrak	
14	Selasa, 20/05/2025	Acc keseluruhan dan acc sidang skripsi	

Lampiran 13. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Neneng Rohimah adalah nama dari penulis Skripsi ini. Lahir di Bogor pada tanggal 22 November 2002, penulis adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara, penulis lahir dari pasangan Alm. Bapak Saepudin dan Ibu Sahati, penulis juga terlahir dari keluarga yang sederhana. Ketika berusia 4 tahun, penulis memulai pendidikan di TK Daarul Ulum dan tamat pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Nurul Islamiyah Kahuripan-Bogor dan tamat pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs di MTs Al-Farabi Kahuripan-Bogor dan tamat pada tahun 2017, kemudian penulis juga melanjutkan pendidikan selanjutnya ke jenjang SMK di SMK Islam Nurul Fajar Ciseeng-Bogor dan tamat pada tahun 2020, hingga akhirnya melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sampai saat ini. Di bidang organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), penulis aktif sebagai pengurus BPH yaitu sebagai Bendahara Umum Rayon FKIP hingga sekarang menjadi pengurus komisariat sebagai anggota kaderisasi kopri PK PMII Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.